

**BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN *SOFT SKILL*
SISWA TUNARUNGU DI SLB MUTIARA HATI BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**FATHIA SALSABILLA AZIZA
NIM.2017101043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fathia Salsabilla Aziza
NIM : 2017101043
Jenjang : S-1
Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Judul Skripsi : **Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 Maret 2024

Peneliti



Fathia Salsabilla Aziza

NIM. 2017101043



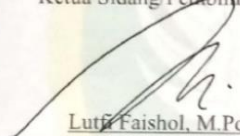
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

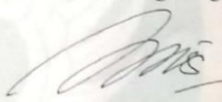
PENGESAHAN
Skripsi Berjudul
BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN *SOFT SKILL*
SISWA TUNARUNGU DI SLB MUTIARA HATI BUMIAYU
KEBUPATEN BREBES

Yang disusun oleh **Fathia Salsabilla Aziza** NIM. 2017101043 Program Studi **Bimbingan dan Konseling** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 19 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

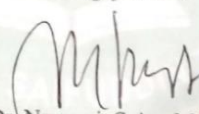
Ketua Sidang/Pembimbing


Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 1921028 201903 1013

Sekretaris Sidang/Penguji II


M. Rifqi Atsani, M.Kom
NIP. 1991122 220220 31002

Penguji Utama


Dr. Nawawi, S.Ag. M.Hum
NIP. 19710508 199803 1003

Mengesahkan,
Purwokerto, 19 April 2024
Dekan,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

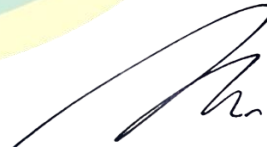
Nama : Fathia Salsabilla Aziza
NIM : 2017101043
Jenjang : S-1
Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Judul Skripsi : **Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Soft Skill Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 05 Maret 2024

Dosen Pembimbing



Lutfi Faishol, M.Pd

NIP. 1921028 201903 1013

MOTTO

“Kesempatan tidak akan datang, jika kita hanya menunggu dan pasrah”¹

(Mulasih Tary dan Yazid Attafsir)



¹ Riska Febriani and others, 'Resensi Buku : Berani Berubah Untuk Hidup Lebih Baik', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01.01 (2023), 1–6.

BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN *SOFT SKILL* SISWA TUNARUNGU DI SLB MUTIARA HATI BUMIAYU KABUPATEN BREBES

**Fathia Salsabilla Aziza
NIM. 2017101043**

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan pada aspek fisik, kognitif, psikologis, terutama pada anak tunarungu memiliki gangguan pendengaran. Hambatan tersebut mempengaruhi dalam meraih impian. Dalam menentukan karir, anak berkebutuhan khusus memerlukan program bimbingan karir di sekolah untuk mengembangkan *soft skill* agar dapat memiliki bekal dan dapat bersaing di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir untuk mengembangkan *soft skill* siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada 4 guru pengampu ekstrakurikuler dan 2 siswa tunarungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bimbingan karir melalui kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa tunarungu untuk mengembangkan *soft skill* terutama dalam *soft skill* intrapersonal. Pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan individu dan kelompok. Pendekatan kelompok diberikan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti sablon, komputer, cuci motor, seni lukis dan keterampilan tangan. Pendekatan individu diberikan melalui kelas tambahan dan pepadatan menjelang perlombaan. Implementasi bimbingan karir melalui tahap pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Keberhasilan bimbingan karir terlihat dengan adanya kemampuan intrapersonal dan adanya perubahan sikap atau perilaku yang positif baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, *Soft Skill*, Siswa Tunarungu

**CAREER GUIDANCE TO DEVELOP SOFT SKILLS
DEAF STUDENTS AT SLB MUTIARA HATI BUMIAYU
BREBES DISTRICT**

**Fathia Salsabilla Aziza
NIM. 2017101043**

ABSTRACT

Children with special needs have limitations in physical, cognitive and psychological aspects, especially deaf children who have hearing problems. These obstacles influence the achievement of dreams. In determining a career, children with special needs need a career guidance program at school to develop soft skills so they can have the skills and be able to compete in the world of work. This research aims to determine the implementation of career guidance to develop the soft skills of deaf students at SLB Mutiara Hati Bumiayu.

The method used in this research is a type of qualitative research with a field research approach. Data collection methods were carried out by observation, interviews and documentation. This research was conducted on 4 extracurricular teachers and 2 deaf students. The research results show that the career guidance process through extracurricular activities helps deaf students to develop soft skills, especially intrapersonal soft skills. The approach is carried out using individual and group approaches. A group approach is provided in the form of extracurricular activities such as screen printing, computers, motorbike washing, painting and hand skills. An individual approach is provided through additional classes and compression ahead of the race. Implementation of career guidance through implementation, mentoring and evaluation stages. The success of career guidance can be seen in the presence of intrapersonal abilities and positive changes in attitudes or behavior both at school and at home.

Keywords: *Career Guidance, Soft Skills, Deaf Students*

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Alhamdulillahirobbil'alamin dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta karunianya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan karya penelitian ini kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Faozan Muttaqin dan Ibu Fifin Nur Khayati yang selalu memberikan doa, dukungan serta kasih sayang. Berkat doa dan dukungan mereka yang tak kenal lelah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, dengan judul skripsi **“Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Tunarungu Di Slb Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes”** guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari banyak pihak-pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nawawi, M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Lutfi Faishol, M.Pd. Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling dan dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan skripsi dengan baik.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Kedua orangtua tercinta, Bapak Faozan Muttaqin dan Ibu Fifin Nur Khayati, beserta adik-adik saya Farah Urfa Majda dan Fathan Dihya Al-Kalbi yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan doa.
10. Segenap guru SLB Mutiara Hati Bumiayu yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat melakukan penelitian di SLB Mutiara Hati Bumiayu.
11. Segenap anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu, terkhusus untuk Mamlu Atul Inayah dan Bik Rahman Anjah yang telah bersedia menj subjek dalam penelitian ini.
12. Yulian Bagus Prakoso, yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis.
13. Takhrisna Amila Alfaida, sahabat dari Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungan dan doa. Semoga bisa bersahabat selamanya.
14. Teman-teman seperjuangan, khususnya Annisa Laelatussyifa, Syifaul haqiqoh, Rauza, Hanifa Ulil Muflihah dan Dini Maolida Fitri.
15. Segenap teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2020, terutama teman-teman BKI A angkatan 2020.
16. Segenap kerabat dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Purwokerto, 05 Maret 2024

Peneliti



Fathia Salsabilla Aziza

NIM. 2017101043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pusataka.....	12
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Konsep Bimbingan Karir	17
1. Pengertian Bimbingan Karir.....	17
2. Tujuan Bimbingan Karir	19
3. Bentuk Layanan Bimbingan Karir	19
4. Metode Bimbingan Karir.....	20
5. Prinsip Bimbingan Karir	21
6. Bentuk Kegiatan Bimbingan Karir.....	21
B. Konsep <i>Soft Skill</i>	22
1. Pengertian <i>Soft Skill</i>	22

2.	Faktor-faktor <i>Soft Skill</i>	23
3.	Jenis-jenis <i>Soft Skill</i>	24
4.	Pengaruh <i>Soft Skill</i> dalam Perencanaan Karir	25
5.	Penanaman <i>Soft Skill</i> dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler	26
C.	Tunarungu.....	27
1.	Pengertian Tunarungu.....	27
2.	Faktor Penyebab Ketunarunguan.....	27
3.	Karakteristik Anak Tunarungu	28
BAB III	METODE PENELITIAN	30
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	31
C.	Subjek dan Objek Penelitian	31
D.	Teknik Penentuan Informan	34
E.	Metode Pengumpulan Data	34
F.	Metode Analisis Data	37
BAB IV	PEMBAHASAN.....	39
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1.	Sejarah Singkat Sekolah.....	39
2.	Letak Geografi Sekolah.....	40
3.	Profil Sekolah.....	40
4.	Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Mutiara Hati Bumiayu.....	42
5.	Struktur Organisasi Pelaksana Pendidikan SLB Mutiara Hati Bumiayu	42
6.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	43
7.	Jumlah Siswa (Data Siswa Per Kompetensi)	44
8.	Sarana dan Prasarana.....	44
9.	Prestasi Sekolah.....	45
10.	Kondisi Siswa SLB Mutiara Hati Bumiayu	45
11.	Jadwal Program Kegiatan Ekstrakurikuler.....	46
B.	Gambaran Umum Subjek Penelitian	46
1.	Profil Subjek.....	46

2. Gambaran Umum Subjek Siswa Tunarungu	50
C. Analisis Data	54
1. Bentuk Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan <i>Soft Skill</i> Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu	54
2. Penerapan Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan <i>Soft Skill</i> Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes.....	66
3. Implementasi Program Bimbingan Karir	75
4. Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir.....	80
5. Pencapaian Pelaksanaan Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan <i>Soft Skill</i> Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu	81
BABV PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah	41
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	44
Tabel 4.3 Jumlah Siswa.....	45
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	45
Tabel 4.5 Prestasi Sekolah	46
Tabel 4.6 Jadwal Program Kegiatan Ekstrakurikuler	47
Tabel 4.7 Identitas Subjek Bapak M. Zaenal Umar, S.Pd.....	47
Tabel 4.8 Identitas Subjek Bapak M. Nafis Rabbani, S.Kom.....	48
Tabel 4.9 Identitas Subjek Ibu Yuliana Indriyaningsih, S.Pd.....	49
Tabel 4.10 Identitas Subjek Ibu Maslakhatu Zuhri, A.Md	50
Tabel 4.11 Identitas Subjek Mamlu Atul Inayah	50
Tabel 4.12 Identitas Subjek Bik Rahman Anjah.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Belajar mengelas motor	57
Gambar 4.2 Kerjasama tim	57
Gambar 4.3 Belajar mengoperasikan laptop	59
Gambar 4.4 Belajar menyablon.....	60
Gambar 4.5 Belajar membuat lukisan dengan papan kayu	61
Gambar 4.6 Belajar membuat kerajinan tangan	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Hasil Wawancara

Lampiran 4. Catatan Lapangan

Lampiran 5. Foto Arsip dan Dokumentasi

Lampiran 6. Daftar Riwayat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yang memiliki keunikan atau berlainan dengan anak normal sebaya baik dalam aspek fisik, intelektual serta emosional yang mana nilainya dapat lebih rendah (kecil) atau lebih tinggi dengan anak yang normal dapat disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini diakibatkan karena anak dengan berkebutuhan khusus (ABK) memiliki kelainan atau penyimpangan pada aspek fisik, kognitif, psikologis atau perilaku sosial, sehingga mengalami keterlambatan dalam meraih tujuan, kebutuhan serta potensi dengan optimal. Permasalahan anak berkebutuhan khusus (ABK) yakni pada keterampilan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, gangguan bicara, cacat tubuh, cacat intelektual, gangguan emosional, serta anak yang memiliki nilai inteligensi yang tinggi.¹ Kondisi keterbatasan yang ada sering kali membuat anak berkebutuhan khusus mengalami diskriminasi sosial berupa perilaku bullying hingga tindakan kekerasan.

Sebagaimana dalam Al Qur'an mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK) pada firman Allah SWT surah Al-Hujurat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَلْقَابُ بئسَ الاسمُ الفسوقُ بعدَ الإيمانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, boleh jadi mereka yang diperolok-olok lebih baik dari mereka, dan jangan pula perempuan mengolok-olok perempuan yang lain, boleh jadi perempuan yang diperolok-olok lebih baik dari perempuan yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah

¹ Humairah Wahidah An-Nizzah, Sunardi, and Abdul Salim, *Magister Pendidikan Luar Biasa Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2018*, 2018.

*panggilan yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-Hujurat:11).*²

Hal inipun ditegaskan dalam Hadist Rasulullah SAW dalam riwayat Muslim dan Ibnu Majah. Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk-bentuk rupa kalian dan harta-harta kalian, tetapi Dia hanya memandang kepada amal perbuatan dan hati kalian.” (HR. Muslim dan Ibnu Majah).³

Pada ayat Al-qur’an dan hadist tersebut dijelaskan sesungguhnya sesama manusia dapat memberi rasa hormat dan menghargai satu dengan lainnya serta harus memiliki kepedulian pada orang disabilitas atau dengan individu yang memiliki keterbatasan, sebab manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan sempurna dan dengan kedudukan yang sama, pembedanya hanya pada letak keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga tidaklah baik seorang muslim membeda-bedakan sesama muslim baik dari segi fisik, mental atau material. Seorang muslim harus saling peduli dengan sesama muslim dan dengan individu yang memiliki keterbatasan termasuk dengan anak berkebutuhan khusus untuk dapat membantu dan membimbing mereka agar mereka dapat memaksimalkan potensi dengan keterbatasan yang dimilikinya. Dalam lingkungan pendidikan, anak dengan berkebutuhan khusus mengalami diskriminasi pendidikan.⁴ Pendidikan memiliki andil dan kontribusi penting dalam perkembangan potensi manusia berjalan dengan maksimal. Dengan adanya pendidikan dapat mengarahkan seseorang ke arah mana dia berkembang. Bentuk upaya salah satunya dengan proses pemberian layanan pendidikan bimbingan karir. Bimbingan ialah proses pemberian bantuan serta dukungan oleh orang yang ahli kepada suatu individu⁵. Disimpulkan, proses membantu

² Saiful Anwar, ‘Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Menurut Tafsir Fi Zilalil Qur’an’, *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.52615/jie.v6i1.190>>.

³ Mohamad Zaenal Arifin, ‘Pemenuhan Aksesibilitas Pendidikan Penyandang Disabilitas Dalam Al Qur’an’, *Dirasah*, 3.2 (2020), 168–89 <<https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>>.

⁴ A Nadya, E Purwanta, And M Nurwangid, ‘Konseptualisasi Bimbingan Karier Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus’, *Jurnal Ortopedagogia*, 8.20 (2022), 27–34 <[Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/25228%0ahttp://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/Download/25228/10255](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/25228%0ahttp://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/Download/25228/10255)>.

⁵ Deska Ayu Ningsih, ‘Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan *Soft skill* Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota’, 2021.

seseorang mengetahui dan memahami dirinya sendiri, tempat kerja, dan bagaimana membangun masa depan yang memenuhi harapan dikenal sebagai bimbingan karir.⁶ Bimbingan karir tidak sekadar diberikan pada anak normal saja, melainkan anak berkebutuhan khusus (ABK) pun memiliki hak, kedudukan serta peran disabilitas dan penyandang berkebutuhan khusus dalam hukum sebagai sarana jaminan perlindungan hukum. Sebagaimana tercantum pada Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2011 dan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 mengenai Kesejahteraan Anak Berkebutuhan Khusus.⁷ Proses pemberian bimbingan karir berperan dalam mengarahkan kehidupan anak berkebutuhan khusus (ABK) selepas menamatkan pendidikan sekolah baik memilih melanjutkan pendidikan atau terjun ke dunia kerja. Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki peluang sama dengan anak normal yakni menentukan karir meski keterbatasan yang ada.⁸

Penelitian terdahulu mengatakan bahwa dalam bimbingan karir diperlukannya perencanaan kegiatan layanan yang mengulik mengenai karir dalam bentuk layanan bimbingan kelompok karir karena tingkat pemahaman ABK dalam karir masih cukup kecil (rendah) serta perlu diinformasikan pemahaman tentang karir.⁹ Hingga saat ini, jumlah anak berkebutuhan khusus yang memilih karir masih sedikit jumlahnya yang dapat berkesempatan bersaing dengan dunia luar.¹⁰ Data tingkat partisipasi angkatan kerja penyandang disabilitas di Indonesia berada diangka 44%. Hal ini berdasarkan sumber menurut Menurut Ida Fauziyah, Menteri Ketenagakerjaan RI pada tahun 2020,

⁶ Deska Ayu Ningsih, 'Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan *Soft skill* Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota', 2021.

⁷ Fikri Aulia, 'Konsep Konsep Pengembangan Layanan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kurikulum 2013', *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.2 (2019), 31–35 <<https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.27>>.

⁸ Taufik Akhyar, 'Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Karir Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) Di Slb Negeri Kandangan', *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2.1 (2020), 43–47 <<https://doi.org/10.30872/ibk.v2i1.649>>.

⁹ Taufik Akhyar, 'Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Karir Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) Di Slb Negeri Kandangan', *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2.1 (2020), 43–47 <<https://doi.org/10.30872/ibk.v2i1.649>>.

¹⁰ Taufik Akhyar, 'Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Karir Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) Di Slb Negeri Kandangan', *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2.1 (2020), 43–47 <<https://doi.org/10.30872/ibk.v2i1.649>>.

terdapat 17,74 penyandang disabilitas yang berada dalam usia kerja (15 tahun ke atas), dan hanya 7,8 juta orang di antaranya yang memasuki dunia kerja.¹¹ Keterbatasan kesempatan pekerjaan pada individu anak berkebutuhan khusus dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman dunia kerja serta memahami bakat minat sesuai dengan dirinya sendiri.

Salah satu persoalan anak berkebutuhan khusus salah satunya anak dengan keterbatasan pada gangguan pendengaran atau yang biasa disebut (ATR). Tunarungu adalah gangguan pendengaran yang dimiliki suatu individu baik keseluruhan atau sebagian, sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi menggunakan verbal.¹² Menurut data survey penduduk antar sensus tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah anak yang mengalami gangguan pendengaran berusia 10-14 tahun berjumlah 6.065 dan pada usia 15-29 tahun berjumlah 20.004.¹³ Pendidikan merupakan prioritas utama anak tunarungu untuk memaksimalkan kegiatan proses belajar selaras dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian anak tunarungu perlu mendapatkan pelayanan pendidikan khusus. Untuk anak dengan keterbatasan pada gangguan pendengaran dengan skala lebih ringan dapat diarahkan pada alat bantuan pendengaran dan dapat memperoleh pendidikan di sekolah formal. Namun bagi anak tunarungu dengan gangguan pendengaran keseluruhan dapat mendapatkan layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Kompetensi atau *soft skill* dalam dunia kerja sangat diperlukan untuk menunjang kualitas karir. Dalam menghadapi dunia kerja, seorang individu diharuskan memiliki perencanaan karir yang matang untuk dapat bersaing dengan dunia kerja. *Soft skill* ialah kompetensi yang ada dalam diri individu

¹¹ A Nadya, E Purwanta, And M Nurwangid, 'Konseptualisasi Bimbingan Karier Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Ortopedagogia*, 8.20 (2022), 27–34 <[Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/25228%0ahttp://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/Download/25228/10255](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/25228%0ahttp://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/Download/25228/10255)>

¹² A Nadya, E Purwanta, And M Nurwangid, 'Konseptualisasi Bimbingan Karier Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Ortopedagogia*, 8.20 (2022), 27–34 <[Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/25228%0ahttp://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/Download/25228/10255](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/25228%0ahttp://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/Download/25228/10255)>

¹³ Natasha Imaculata Sherly, 'Sekolah Inklusi Pusat Terapi Anak Berkebutuhan Khusus' (Unika Soegijaoranata Semarang, 2021).

untuk digunakan secara optimal, hal ini berupa kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan interpersonal dan intrapersonal, kejujuran, tanggung jawab serta memiliki etos kerja yang baik.¹⁴ Dalam bimbingan karir, *soft skill* sangat penting untuk dimiliki suatu individu karena untuk mencapai suatu karir, tidak hanya dituntut pengetahuannya saja, namun *soft skill* pun diperlukan yang mana dapat mempengaruhi hubungan komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Melalui pendidikan *soft skill*, siswa akan memiliki kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya.

Secara umum anak berkebutuhan khusus (ABK) menempuh pendidikannya di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang mana sesuai dengan kekhususannya masing-masing sesuai dengan kebutuhan. Sekolah Luar Biasa (SLB) ialah institusi pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan observasi pendahuluan salah satu lembaga yang mendukung siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan bimbingan karir yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes. Jenjang pendidikan SLB Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Untuk kategori anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes terdiri dari tunagrahita, tunarungu, tunawicara, autisme dan hiperaktif.

Pusat Pengembangan Pendidikan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah memberikan data bahwa provinsi Jawa Tengah memiliki 173 sekolah luar biasa dan 154 sekolah inklusi yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota.¹⁵ Data Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes tahun 2018 terdapat 1.304 anak berkebutuhan khusus.¹⁶ Sebanyak 92 siswa berkebutuhan khusus

¹⁴ Liani Purnama, 'Pengaruh *Soft skill* Terkait Perencanaan Karir Mahasiswa', April, 2022, 58–62.

¹⁵ Natasha Imaculata Sherly, 'Sekolah Inklusi Pusat Terapi Anak Berkebutuhan Khusus' (Unika Soegijaoranata Semarang, 2021).

¹⁶ Rizki Umi Nurbaeti, Zulfikar Zulfikar, and Moh Toharudin, 'Pembelajaran Ramah Anak Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi', *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 7.2 (2020), 99 <<https://doi.org/10.24036/scs.v7i2.215>>.

melanjutkan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati Bumiayu. Menurut hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan pada tanggal 03 Oktober 2022, diketahui bahwa data keseluruhan murid di SLB Mutiara Hati Bumiayu berjumlah 92 siswa dengan kategori yang berbeda-beda dan dengan total guru yang berjumlah 10 guru. SLB Mutiara Hati berdiri pada tahun 2011 dengan akreditasi B.¹⁷

Peneliti memilih di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati Bumiayu dikarenakan SLB Mutiara Hati Bumiayu mendukung adanya sistem pendidikan bimbingan karir bagi anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh kepiawaian dan kompetensi pokok untuk mampu mengikuti kurikulum pendidikan di sekolah dan memberikan bimbingan karir untuk anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh kematangan bekal dalam dunia kerja selepas menamatkan studinya. Selain itu, peneliti mengetahui bahwa Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati Bumiayu ialah Sekolah Luar Biasa (SLB) yang hanya satu-satunya berada di Kabupaten Brebes bagian selatan dalam membangun bimbingan karir bagi anak berkebutuhan khusus, umumnya tidak memiliki metode khusus dalam bimbingan karir. Hanya saja SLB Mutiara Hati Bumiayu memberikan beberapa macam pelatihan kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun *soft skill* bagi anak berkebutuhan khusus. Layanan bimbingan karir ini berlangsung sejak tahun 2016. Guru pengampu ekstrakurikuler di SLB Mutiara Hati Bumiayu berjumlah empat orang, sebagai berikut: 1) Bapak M. Zaenal Umar, S.Pd merupakan guru pengampu ekstrakurikuler cuci motor, 2) Bapak M. Nafis Rabbani, S.Kom merupakan guru pengampu ekstrakurikuler sablon dan komputer, 3) Ibu Yuliana Indriyaningsih, S.Pd guru pengampu ekstrakurikuler seni tari dan keterampilan tangan, 4) Ibu Maslakhathu Zuhri, A.Md merupakan guru pengampu ekstrakurikuler seni lukis. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti sablon, komputer, keterampilan tangan, seni tari, seni lukis dan cuci motor. Pemberian bentuk ekstrakurikuler tersebut memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan *soft skill* yang ada pada dirinya. Studi

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, 03 Oktober 2022, Pukul 10.20 WIB

pendahuluan dilakukan dengan wawancara kepada Ibu Ernie Octaviyanti selaku kepala sekolah di SLB Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes, memberikan penjelasan sebagai berikut

*“Dari semua bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disini (SLB Mutiara Hati Bumiayu) terdapat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan yang bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih bisa berkembang lagi. Disini kita juga mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler itu tidak asal, karena itu menjadi satu pintu yang bisa membuat anak menjadi lebih maju dan harapannya setelah anak keluar dari sini (SLB Mutiara Hati Bumiayu) itu bisa membina diri sendiri dan diterima kerja syukur-syukur bisa menghidupi diri sendiri”.*¹⁸

Jumlah siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu jenjang SMALB berjumlah 3 siswa, diantaranya tengah menduduki kelas 10 dan kelas 11. Sebagaimana dalam penelitian ini difokuskan terhadap empat guru ekstrakurikuler dan 2 subjek anak berkebutuhan khusus dengan kategori tunarungu. Peneliti memilih empat guru ekstrakurikuler dan 2 subjek anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan gangguan pendengaran (tunarungu) di SLB Mutiara Hati Bumiayu dikarenakan dalam proses bimbingan karir dilakukan dalam bentuk pemberian ekstrakurikuler yang diampu oleh empat guru ekstrakurikuler serta 2 subjek anak tunarungu dengan jenjang SMALB yang mana kedua subjek tersebut memiliki kemampuan dan memiliki keunggulan dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pernah menjuarai perlombaan untuk mewakili sekolah. Dari bimbingan karir tersebut diharapkan anak tunarungu mampu meningkatkan soft skill dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dan mampu menjadikan bekal dalam dunia kerja selepas menamatkan sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara kepada Ibu Ernie Octaviyanti yakni terdapat 2 siswa di SLB Mutiara Hati yang berbakat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mamlu Atu Inayah adalah salah satu siswi kelas 11 di SLB Mutiara Hati Bumiayu dengan kategori Tunarungu yang mampu mendominasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik seperti seni lukis, seni tari, ekstrakurikuler komputer dan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, 03 Oktober 2022, Pukul 10.20 WIB

keterampilan tangan. Selain itu, ia pun pernah menjuarai lomba O2SN di Solo pada perlombaan seni lukis tahun 2022 dan 2021. Bikrah Rahman Anjah adalah salah satu siswa kelas 10 dengan kategori tunarungu yang mampu mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler dengan baik seperti sablon dan ekstrakurikuler komputer.¹⁹

Dengan adanya pemberian ekstrakurikuler dalam bimbingan karir pada siswa ABK khususnya anak Tunarungu dapat menjadikan siswa memiliki bekal yakni kemampuan softskill untuk menunjang siswa dalam mempersiapkan karir di masa depan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif berjudul: Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Soft skill Siswa Tunarungu Di SLB Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes.

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan karir

Bimbingan karir ialah bentuk pemberian dukungan pada suatu individu untuk dapat memahami dan mengenali diri sendiri agar dapat mengembangkan diri di masa depan pada dunia kerja sesuai dengan bentuk kehidupan yang diinginkan.²⁰

Bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini ialah salah satu bentuk usaha yang direncanakan dalam membangun individu menyiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, menentukan lapangan pekerjaan dan memberikan bekal diri agar mampu terjun langsung ke dunia pekerjaan setelah menempuh dunia pendidikan. Bimbingan karir tersebut berupa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler seni lukis, sablon, seni tari, komputer dan keterampilan tangan untuk meningkatkan *soft skill* yang diterapkan oleh guru pengampu ekstrakurikuler terhadap siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, 03 Oktober 2022, Pukul 10.20 WIB

²⁰ Devi Nurul Fikriyani, 'Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Negeri Jakarta, Indonesia', *Bimbingan Konseling*, 7 (2021), 1–14.

Bimbingan karir ditujukan untuk membuat keputusan dalam pemilihan karir agar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Teori pengambilan keputusan karir melalui model teori krumboltz mengemukakan bahwa suatu individu membuat keputusan karir yakni didasari dengan adanya faktor genetik, lingkungan, belajar dan keterampilan menghadapi masalah.

2. *Soft skill*

Soft skill ialah wujud kualitas individu dalam hal komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, motivasi, kecerdasan emosional dalam mempersiapkan seorang untuk memasuki dunia pekerjaan.²¹

Soft skill dalam penelitian ini ialah suatu keterampilan atau kemampuan dasar seseorang melakukan suatu pekerjaan dalam rangka mengembangkan rencana karir yang menyeluruh dan menjadi sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia kerja. Pengembangan *soft skill* pada penelitian ini berupa program pemberian ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler cuci motor, komputer, sablon, seni lukis dan keterampilan tangan.

3. **Siswa Tunarungu**

Siswa Tunarungu ialah siswa dengan keterbatasan pada gangguan pendengaran yakni tidak mendengar suara atau bunyi secara baik dan sempurna atau bahkan tidak mendengar bunyi sama sekali.²² Setiap individu dengan gangguan pendengaran atau yang biasa disebut dengan tunarungu memiliki permasalahan lain pula seperti gangguan bahasa. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki hambatan dalam berbicara, sehingga mereka berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Sehingga hal ini menyebabkan kemampuan berbahasanya kurang yang mana dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, prestasi akademik, dan kemampuan sosialnya.

²¹ Liani Purnama, 'Pengaruh *Soft skill* Terkait Perencanaan Karir Mahasiswa', April, 2022, 58–62.

²² Fifi Nofia Rahmah, 'Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya', *Quality*, 6.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>>.

Siswa Tunarungu dalam penelitian ini ialah siswa yang mengalami gangguan pendengaran baik bersifat keseluruhan atau mempunyai sisa pendengaran sedikit, disebabkan karena terdapat gangguan dalam fungsi pendengarannya sehingga memberikan dampak kompleks pada kehidupannya. Dengan demikian, anak tunarungu dapat diberikan alat bantu pendengaran untuk dapat mendengarkan bunyi secara maksimal. Namun pada hakikatnya anak tunarungu tetap masih memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

4. SLB Mutiara Hati Bumiayu

SLB Mutiara Hati Bumiayu adalah sekolah luar biasa (SLB) yang bergerak pada tujuan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang mana membantu anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengikuti kurikulum di sekolah umum.

SLB Mutiara Hati Bumiayu dalam penelitian ini ialah peneliti akan meneliti di SLB Mutiara Hati Bumiayu mengenai bimbingan karir untuk mengembangkan *soft skill* siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan penelitian ini berpusat pada bimbingan karir yang dilakukan oleh guru pengampu ekstrakurikuler terhadap siswa dengan gangguan pendengaran (tunarungu) untuk mengembangkan *soft skill* di SLB Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes. Peneliti membatasi pembahasan hanya mengenai bentuk dari penerapan bimbingan karir berupa kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan *soft skill*, tahap-tahap penerapan serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan *Soft skill* Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah mengetahui pelaksanaan Bimbingan Karir untuk Mengembangkan *Soft skill* Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan *Soft skill* Siswa Tuna Rungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa tunarungu untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengikuti bimbingan karir di sekolah.
- b. Bagi pendidik untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam melakukan bimbingan karir untuk mengembangkan *soft skill* siswa tunarungu.
- c. Bagi masyarakat untuk mendorong sikap perlindungan dan pengasuhan bersama terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK), terkhusus bagi anak dengan gangguan pendengaran (tunarungu).
- d. Bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai bimbingan karir terhadap anak berkebutuhan khusus sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.
- e. Bagi konselor, untuk dapat lebih memfasilitasi siswa tuna rungu dalam mengembangkan *soft skill*.
- f. Bagi pembaca untuk memberikan informasi tentang Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan *Soft skill* Siswa Tuna Rungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan agar tahap dimana peneliti memiliki pertimbangan dalam mencegah timbulnya kesamaan dan menimbangakan perbedaan, serta memastikan bahwa penelitiannya ialah penelitian satu-satunya dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga tidak tumpang tindih. Adapun kajian pustaka riset ini meliputi:

Pertama, berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Syeilla Amrina Rosyada dan Azis dengan judul “*Implementasi Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Tunawicara Di SMPLB YPAC Palembang*”,²³ pada tahun 2021. Tujuan penelitian Syeilla Amrina Rosyada dan Azis Muslim ialah mempelajari ide pengembangan karir, serta konsep dan taktik penerapannya yang akan membantu anak tunarungu di SMPLB YPAC. Penelitian Syeilla Amrina Rosyada dan Azis Muslim menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan informasi berupa data primer dan data sekunder dengan bentuk pengamatan, *interview* dan dokumentasi. Riset Syeilla Amrina Rosyada dan Azis Muslim terdapat kemiripan dan perbedaan dengan tema penelitian penulis, dimana kemiripannya membahas bimbingan karir bagi anak dengan berkebutuhan khusus (ABK). Sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya pada anak tunawicara di SMPLB YPAC. Sedangkan penulis berfokus pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan kategori anak tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Hasil penelitian Syeilla Amrina Rosyada dan Azis Muslim ialah pelaksanaan bimbingan karir dengan program dalam layanan bimbingan dan konseling belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena ada hambatan dalam aspek pembelajaran dan kebutuhan, hambatan pembelajaran dalam hal ini tidak berjalan secara optimal dalam perencanaan dan penyusunan program bimbingan karir.

²³ Syeilla Amrina Rosyada And Azis Muslim, ‘Tunawicara Di SMPLB YPAC Palembang Implementation Of Career Guidance Service For Pendahuluan’, *Acta Islamica Councenesia: Counselling Research And Applications*, 1.2 (2021), 59–70.

Kedua, berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Taufik Akhyar yang berjudul “*Layanan Bimbingan Kelompok Bidang karir Bagi Anak Berkebutuhan khusus (Tunagrahita Ringan) Di SLB Negeri Kandungan*”,²⁴ pada tahun 2020. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Akhyar ialah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok karir dapat berjalan optimal, apabila dilakukan dengan program perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Kaidah pengumpulan informasi pada riset ini ialah hasil *interview*, pengamatan dan dokumentasi. Kaidah analisis informasi penelitian Taufik Akhyar ialah mengumpulkan, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data. Riset ini memiliki kemiripan dan perbedaan dengan tema penelitian penulis, dimana kemiripannya membahas bimbingan karir bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada bimbingan kelompok dengan subjek penelitiannya anak berkebutuhan khusus dengan kategori anak Tunagrahita ringan di SLB Negeri Kandungan. Sedangkan penulis berfokus pada bimbingan karir pada anak berkebutuhan khusus dengan kategori anak tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Hasil riset ini ialah layanan bimbingan karir di SLB Negeri Kandungan dengan mengadakan program ekstrakurikuler untuk wadah pengajaran skill bagi ABK cukup memberikan pengaruh pengetahuan bagi Tunagrahita kategori ringan.

Ketiga, berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Aisya Nadya, dkk dengan judul “*Konseptualisassi Bimbingan Karier Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*”.²⁵ Pada tahun 2022. Adapun tujuan penelitian Aisya Nadya, dkk ialah untuk mengetahui program bimbingan karier dalam mempersiapkan siswa berkebutuhan khusus dalam rencana komprehensif guna memudahkan proses peralihan dari pendidikan di luar tingkat sekolah

²⁴ Taufik Akhyar, ‘Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Karir Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) Di Slb Negeri Kandungan’, *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2.1 (2020), 43–47 <<https://doi.org/10.30872/ibk.v2i1.649>>.

²⁵ A Nadya, E Purwanta, And M Nurwangid, ‘Konseptualissasi Bimbingan Karier Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus’, *Jurnal Ortopedagogia*, 8.20 (2022), 27–34 <[Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/25228%0ahttp://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/Download/25228/10255](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/25228%0ahttp://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/Download/25228/10255)>

dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas untuk angkatan kerja. Penelitian Aisyah Nadya, dkk menggunakan riset kualitatif yakni memakai kaidah studi literatur. Riset ini mempunyai kemiripan dan perbedaan dengan tema riset peneliti, dimana kemiripannya membahas bimbingan karir bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaannya, riset ini berfokus pada bimbingan karir bagi anak berkebutuhan khusus dengan mengupayakan beberapa program dalam rencana komprehensif guna memudahkan proses transisi pendidikan. Sedangkan, riset penulis berfokus pada pengembangan bimbingan karir anak tunarungu untuk mengembangkan softskill di SLB Mutiara Hati Bumiayu guna mempersiapkan bekal untuk dapat bersaing dengan dunia kerja. Hasil penelitian ini ialah pada pembentukan program-program bimbingan karir komprehensif untuk siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari lima tahapan perkembangan yakni tahap karir dalam kesadaran dan eksplorasi, pendidikan pra-kejuruan, kejuruan, dan pasca-kejuruan.

Keempat, berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Meilina Juwita Andini, yang berjudul “*Studi Deskriptif Bimbingan Karir Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu Di SMALB*”,²⁶ Pada tahun 2020. Adapun tujuan penelitian Meilina Juwita Andini ialah untuk mendeskripsikan penerapan bimbingan karir dalam membangun sifat kemandirian anak tunarungu dan mencari kendala serta solusi dari permasalahan yang menghambat penerapan bimbingan karir. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini memiliki kemiripan dan perbedaan dengan tema penelitian penulis, dimana kemiripannya membahas bimbingan karir pada anak tunarungu. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berfokus pada konseling karir guna mendukung sikap mandiri siswa tunarungu SMALB. Sedangkan, penelitian penulis berfokus pada pengembangan bimbingan karir anak tunarungu untuk

²⁶ Meilina Juwita Andini, ‘Studi Deskriptif Bimbingan Karir Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu Di SMALB’, *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 4.1 (2020), 52–57 <<https://doi.org/10.31537/speed.v4i1.334>>.

mengembangkan softskill di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Adapun hasil penelitian Meilina Juwita Andini ialah bimbingan karir di SMALB berjalan cukup baik karena adanya program-program bimbingan untuk mengembangkan keterampilan, sedangkan kendala yang dihadapi pada bimbingan karir yakni pada kurangnya komunikasi dan hubungan pada perusahaan atau lembaga kerja.

Kelima, berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Aulia Fikri, dengan judul “Konsep-Konsep Pengembangan Layanan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kurikulum 2013”.²⁷ Pada tahun 2019. Tujuan penelitian Aulia Fikri ialah untuk mengetahui persepsi peningkatan layanan diperuntukan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) saat kurikulum 2013, salah satu aspek pada layanan ini berupa layanan bimbingan karir untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Riset ini mempunyai kemiripan dan disimilaritas pada tema riset penulis, dimana kemiripannya membahas layanan bimbingan karir bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Sedangkan perbedaannya, riset ini berfokus pada pengembangan sistem pendidikan nasional pada kurikulum 2013 bagi anak berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan pengkajian sekolah. Sedangkan, penelitian penulis berfokus pada pengembangan bimbingan karir anak tunarungu untuk mengembangkan softskill di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan layanan kurikulum 2013 yakni pelaksanaan bimbingan karir untuk siswa berkebutuhan khusus berjalan komplet dalam membangun kecakapan hidup pada siswa berkebutuhan khusus.

²⁷ Fikri Aulia, ‘Konsep Konsep Pengembangan Layanan Bagi Anak BerkebutuhanKhusus Pada Kurikulum 2013’, JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 1.2 (2019), 31–35 <<https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.27>>.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dan mengetahui mengenai isi pembahasan keseluruhan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima BAB, yaitu:

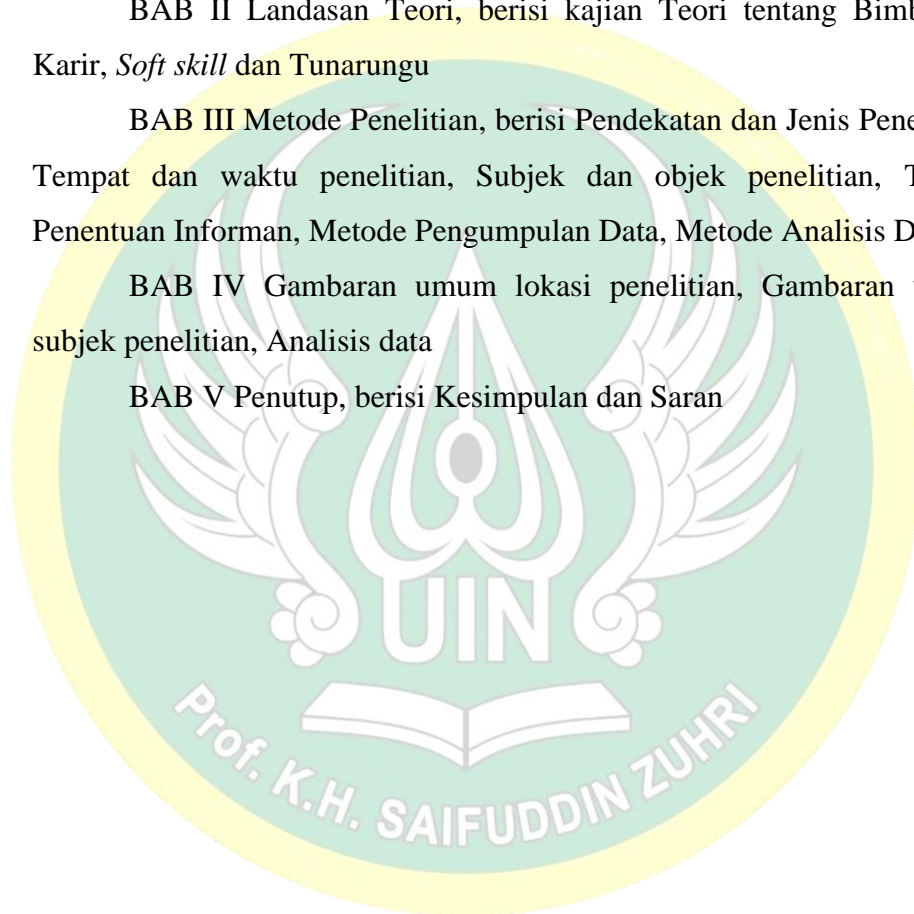
BAB I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Penegasan istilah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teori, berisi kajian Teori tentang Bimbingan Karir, *Soft skill* dan Tunarungu

BAB III Metode Penelitian, berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Subjek dan objek penelitian, Teknik Penentuan Informan, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data

BAB IV Gambaran umum lokasi penelitian, Gambaran umum subjek penelitian, Analisis data

BAB V Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan karir

Bimbingan ialah upaya membantu individu mencapai potensi penuh yang dimiliki dengan optimal dalam berbagai metode dan sistem bimbingan dogmatis.¹ Bimbingan menjadi salah satu bagian dari program pendidikan di sekolah yang diperuntukan untuk memberikan bantuan dan memberikan fasilitas kepada siswa dalam meraih perkembangan diri dengan optimal. Makna bimbingan ialah dengan memberikan upaya yang tulus, menawarkan dukungan dengan memberikan petunjuk, arahan, dorongan, dan pertimbangan.²

Konsep karir ialah proses pertumbuhan dan kesuksesan pada profesi dan pendidikan atas bakat serta kualitas kepribadian individu tersebut.³ Karir menjadi proses adaptasi individu mengenai persiapan diri dalam menghadapi dunia kerja dan untuk menggambarkan kemajuan yang ada pada diri individu tersebut dalam mewujudkan karir.

Penerapan program pendidikan di sekolah salah satunya dengan program bimbingan karir. Bimbingan karir ialah bentuk usaha dengan memberikan bantuan kepada individu untuk membekali diri dalam mempersiapkan menghadapi dunia kerja baik mampu memahami dirinya sendiri dan mampu menentukan karir. Bimbingan karir dalam hal ini memberikan peluang individu untuk mengenal dan memahami

¹ Kamaruddin, 'Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra : Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang', 1 (2019), 56–76.

² Fahrudin Syahrul, 'Strategi Bimbingan Karir Dalam Merencanakan Studi Lanjut Siswa Penyandang Disabilitas Di SLB Negeri 1 Parepare' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

³ Esti Melisa, 'Strategi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di Slb Negeri 1 Sinjai', 2021.

potensi karir, sehingga mampu membangun sikap yang mandiri pada pemilihan karir selaras terhadap kemampuan.⁴

Bimbingan karir juga dapat diartikan sebagai program kegiatan yang diberikan individu untuk mampu mengenal, memahami dunia kerja serta memahami dirinya sendiri guna mempersiapkan dirinya dalam merencanakan karir di masa depan dan dapat mengambil suatu keputusan yang tepat dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan potensi untuk menuju kehidupan yang lebih baik.⁵

Bimbingan karir memberikan gambaran pada siswa untuk dapat memahami diri sendiri dan dapat memiliki gambaran mengenai dunia kerja sehingga dapat memilih bidang karir sejalan pada *soft skill* yang dimiliki. Bimbingan karir ditujukan untuk siswa mendapatkan kesesuaian pada keahlian yang dimiliki terhadap lingkungan dan mendapatkan pencapaian diri pada perjalanan hidupnya guna memiliki perkembangan karir yang baik. Grand Theory menyatakan bahwa teori Super yang membagi perkembangan karir menjadi lima tahap pertumbuhan, eksplorasi, pembentukan, pemeliharaan, dan kemunduran merupakan landasan bagi perkembangan karir remaja. Teori Super didasarkan pada dua belas proposisi yang berkaitan dengan konsep tahapan kehidupan.⁶ Menurut pendapat tersebut, perkembangan karir remaja (usia 15-24 tahun) masuk pada fase tahap eksplorasi yakni mencari makna dari diri untuk menentukan identitas diri dan kemampuan yang dimiliki. Melalui program bimbingan karir yang

⁴ Fikri Aulia, 'Konsep Konsep Pengembangan Layanan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kurikulum 2013', *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.2 (2019), 31–35 <<https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.27>>.

⁵ A Nadya, E Purwanta, And M Nurwangid, 'Konseptualisasi Bimbingan Karier Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Ortopedagogia*, 8.20 (2022), 27–34 <[Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/25228%0ahttp://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/Download/25228/10255](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/25228%0ahttp://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/Download/25228/10255)>

⁶ Agungbudiprabowo Agung budi prabowo, Nurhuda Nurhuda, and Amin Budiamin, 'Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super Untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4.1 (2018), 14 <<https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.5725>>.

memiliki kefokusannya pada teori super dapat mengembangkan kemampuan atau *soft skill* yang dimiliki serta identitas vokasional.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Dalam Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Formal, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) menyatakan, antara lain:⁷

- a. Mampu mengenal kemampuan diri sendiri dengan lebih tepat.
- b. Mempunyai pengetahuan dalam dunia kerja dan informasi seputar karir
- c. Menumbuhkan perilaku positif dalam dunia kerja
- d. Mendalami kemampuan pembelajaran pada upaya menguasai pelajaran dengan keterampilan pada aspek pekerjaan
- e. Mempunyai keahlian dalam memahami persoalan bidang karir
- f. Memiliki kemampuan dalam merencanakan masa depan
- g. Membuat pola karir dalam kecenderungan arah karier
- h. Memahami keahlian dan minat
- i. Mempunyai keahlian pada pengambilan ketetapan karir

3. Bentuk Layanan Bimbingan Karir

Pelaksanaan dan perencanaan program bimbingan karir dapat diterapkan dengan berbagai jenis layanan, diantaranya:⁸

- a. Layanan informasi
Layanan ini berproses pada pemberian bantuan mengenai karir dan tujuan karir guna mengatasi persoalan karir.
- b. Layanan penempatan atau perencanaan pekerjaan
Layanan ini berproses pada pemberian bantuan dalam mempermudah mencari pekerjaan secara efektif dan efisien.

⁷ A Nadya, E Purwanta, And M Nurwangid, 'Konseptualisasi Bimbingan Karier Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Ortopedagogia*, 8.20 (2022), 27–34 <[Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/25228%0ahttp://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/Download/25228/10255](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/View/25228%0ahttp://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jo/Article/Download/25228/10255)>

⁸ Syeilla Amrina Rosyada And Azis Muslim, 'Tunawicara Di SMPLB YPAC Palembang Implementation Of Career Guidance Service For Pendahuluan', *Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research And Applications*, 1.2 (2021), 59–70.

c. Layanan orientasi

Layanan ini berproses pada pemberian bantuan sosialisasi untuk memperkenalkan lingkungan baru terhadap bidang karir.

d. Layanan konseling perorangan atau kelompok

Layanan ini berproses pada pemberian bantuan untuk merealisasikan diri agar mampu memahami diri sendiri.

e. Layanan Kunjungan Rumah

Layanan ini berproses pada pemberian bantuan dalam memanfaatkan fasilitas sekolah atau umum, untuk pelaksanaan bimbingan karir dilaksanakan di rumah.

f. Layanan ahli tangan kasus

Layanan ini berproses pada pemberian bantuan dengan menyesuaikan dari kebutuhan masing-masing individu dalam memperoleh bimbingan karir baik berupa pengembangan sosial, pribadi, dan pendidikan karir.

4. Metode Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir dapat dilakukan dengan beberapa metode pendekatan yang ada, diantaranya:⁹

a. Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal ialah pendekatan yang berfokus pada pemberian layanan kepada individu dengan kebutuhan yang sama, sehingga tidak diperlukan adanya pemisahan.

b. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok ialah pendekatan yang berfokus pada pemberian layanan kepada individu yang memiliki kebutuhan yang sama, namun tidak ada kesesuaian untuk sebagai peserta, seperti jenis kelamin.

⁹ D Agusdiani, 'Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLBN 1 Bengkulu Selatan', 2020 <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6469>>.

c. Pendekatan Individual

Pendekatan individual ialah pendekatan yang berfokus pada pemberian layanan kepada individu sejalan pada ciri, persoalan dan keperluannya.

d. Pendekatan Ahli Tangan

Pendekatan ahli tangan yakni pendekatan dengan membutuhkan pertolongan kelompok lain dengan wewenang besar, seperti dokter, psikolog, guru dan lain lain.

5. Prinsip Bimbingan Karir

Dalam pelaksanaan bimbingan karir terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain:¹⁰

- a. Bimbingan karir ialah layanan pada seseorang guna mendapatkan peningkatan keahlian.
- b. Bimbingan karir ialah suatu cara individu guna meningkatkan kemampuan yang dimiliki suatu individu.

6. Bentuk Kegiatan Bimbingan Karir

Pada program bimbingan karir, memiliki empat bentuk kegiatan bimbingan karir, antara lain:¹¹

- a. Penguatan pemahaman individu
Kegiatan yang berkaitan keyakinan karir yang diminati
- b. Penguatan informasi karir dan orientasi
- c. Pematapan perkembangan individu
Kegiatan ini ditunjukkan guna membuat keputusan tentang karir berdasarkan potensi yang ada
- d. Informasi dan orientasi pada dunia kerja dan upaya atau usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendapatkan penghasilan serta informasi pada pendidikan tinggi sejalan pada karir yang ingin dijalankan.

¹⁰ Deska Ayu Ningsih, 'Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan *Soft skill* Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota', 2021.

¹¹ Devi Nurul Fikriyani, 'Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Negeri Jakarta, Indonesia', *Bimbingan Konseling*, 7 (2021), 1–14.

B. Konsep *Soft skill*

1. Pengertian *Soft skill*

Sebelum memasuki dunia pekerjaan *soft skill* menjadi peran penting dalam perencanaan dan kesiapan karir individu. *Soft skill* ialah kemampuan interpersonal dan pengaturan diri serta kemampuan interpersonal dan antarpribadi yang berhubungan dengan orang lain (*intra-personal skill*).¹² *Soft skill* menurut Kaipa & Milus yaitu suatu keahlian yang mengandung sensitivitas individu pada hal yang didekatnya. Perasaan tersebut meliputi sikap santun pada tempat baru, kedisiplinan, keyakinan, kemampuan bekerja dalam tim.¹³ Sedangkan menurut Agus Wibowo, *soft skill* ialah keterampilan yang memprioritaskan keahlian interpersonal dan intrapersonal dibanding dengan keahlian akademis dan teknis.¹⁴ *Soft skill* memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan seseorang baik dalam kehidupan maupun dalam dirinya sendiri.¹⁵

Soft skill mempunyai fungsi pada keberhasilan pada kehidupan individu. Semakin tinggi *soft skill* suatu individu maka, semakin tinggi pula kesiapan karir tersebut. *Soft skill* ialah kemampuan, keterampilan, dan sifat yang berhubungan dengan kepribadian yang mempengaruhi hubungan seseorang baik secara pribadi maupun profesional dalam kaitannya dengan karir.¹⁶ Hal ini *soft skill* berkaitan dengan

¹² Vera Sriwahyuningsih and Mufadhal Barseli, 'Efektifitas Pengembangan *Soft skill* Peserta Didik Dalam Berpikir Kritis Melalui Kegiatan Ko / Estra Kurikuler Di Sekolah', 6 (2022), 16451–56.

¹³ Suchaina Suchaina and others, 'Pendampingan Ekstrakurikuler Menjahit Untuk Meningkatkan *Soft skill* Dan Kesiapan Berwirausaha Siswa Madrasah Aliyah (MA) Sunan Ampel Keraton Pasuruan', *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15.2 (2019), 115–24 <<https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1722>>.

¹⁴ P Hadi, A Yasser, and S N O Kasim, 'Mengembangkan Softskill Siswa SMK Melalui Model Bimbingan Karir Masa Depan Saat Studi From Home (SFH)', *Seminar Nasional Pengabdian ...*, 1, 2019, 1004–8 <<http://103.76.50.195/semnaslpm/article/view/18502>>.

¹⁵ Andri Satriawan, Sugeng Sutiarso, and Undang Rosidin, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Terintegrasi *Soft skills* Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.2 (2020), 950–63 <<https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.314>>.

¹⁶ P Hadi, A Yasser, and S N O Kasim, 'Mengembangkan Softskill Siswa SMK Melalui Model Bimbingan Karir Masa Depan Saat Studi From Home (SFH)', *Seminar Nasional Pengabdian ...*, 1, 2019, 1004–8 <<http://103.76.50.195/semnaslpm/article/view/18502>>.

keterampilan emosional, cara berkomunikasi, kerjasama tim dan mengatur waktu secara efektif. *Soft skill* berdasar pada berbagai keterampilan, pengetahuan dan nilai dasar kehidupan. *Soft skill* pada siswa menjadi hasil program sekolah untuk mewujudkan kompetensi segi aspek akademik dan segi non-akademik (emosional dan spiritual).¹⁷ *Soft skill* yang diperlukan dalam tempat kerja, termasuk komunikasi, kejujuran, kerja sama, interpersonal, etos kerja, motivasi, kemampuan beradaptasi, kreatif, humoris, jiwa wirausaha, organisasi, orientasi detail, kepemimpinan, kepercayaan diri, kesopanan, dan kebijaksanaan, menurut survei National Association of Colleges and Employees.¹⁸

Dengan seseorang memiliki *soft skill* menjadikan individu merasa di tengah masyarakat karena dalam ini *soft skill* baik bagi diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat dan dengan ssang pencipta.

2. Faktor -faktor *Soft skill*

Terdapat tiga faktor utama dalam *soft skill* antara lain:¹⁹

a. Kemampuan psikologis

Kemampuan psikologis ialah kemampuan yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau melakukan suatu hal yang mana ada pada pikiran baik berupa kemampuan dan konsep kontrol diri.

b. Kemampuan sosial

Kemampuan sosial ialah kemampuan yang berkaitan dengan interaksi suatu individu dengan individu yang lain. Kecakapan ini terdiri dari: 1) kemampuan berkomunikasi bersama empati; 2) kemampuan dapat kerjasama; 3) kemampuan memimpin dan kemampuan mempengaruhi.

¹⁷ I Putu Suardipa, I Ketut Widiara, and Ni Made Indrawati, 'Urgensi *Soft skill* Dalam Perspektif Teori Behavioristik', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), 63–74 <<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1393/1091>>.

¹⁸ Dr. Purnomo Ananto, *Soft skill Untuk Pendidikan Vokasi: Life Skills Education*, 2020.

¹⁹ Deska Ayu Ningsih, 'Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan *Soft skill* Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota', 2021.

c. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi ialah kemampuan dalam menyampaikan suatu maksud dalam komunikasi.

3. Jenis-jenis *Soft skill*

Terdapat jenis *soft skill* secara umum, antara lain:²⁰

a. Kemampuan Intrapersonal

Kemampuan intrapersonal ialah kemampuan yang terletak pada dalam diri individu yang mana dapat mengelola dirinya sendiri, seperti memiliki rasa jujur, toleransi, tanggung jawab, kontrol diri atau pengendalian diri dan kepercayaan diri. Bentuk keterampilan intrapersonal meliputi kejujuran, akuntabilitas, perhatian terhadap orang lain, kooperatif, adil, berani dalam mengambil pilihan, dan mahir dalam memecahkan masalah. Kemampuan intrapersonal mencakup dalam 2 aspek, antara lain:²¹

1) Aspek kesadaran

Aspek kesadaran (*Self awareness*) dalam hal ini meliputi: kemampuan melakukan evaluasi diri; sifat dan preferensi; pengendalian emosi (*emotional awareness*); dan kepercayaan diri (*self-trust*).

2) Aspek kemampuan diri

Aspek kemampuan diri dalam hal ini meliputi: kemampuan peningkatan diri (*improvement*); kemampuan kontrol diri (*self-control*); kemampuan proaktif (*proaktif*), konsisten (*conscience*), dan pengelolaan waktu dan tenaga yang efektif.

²⁰ I Putu Suardipa, I Ketut Widiara, and Ni Made Indrawati, 'Urgensi *Soft skill* Dalam Perspektif Teori Behavioristik', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), 63–74 <<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1393/1091>>.

²¹ I Putu Suardipa, I Ketut Widiara, and Ni Made Indrawati, 'Urgensi *Soft skill* Dalam Perspektif Teori Behavioristik', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), 63–74 <<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1393/1091>>.

b. Kemampuan Interpersonal

Kemampuan Interpersonal ialah kemampuan yang melibatkan hubungan dengan dunia luar, yakni mengenai kemampuan bersosialisasi, termasuk fleksibilitas, kompromi, kerja tim, dan kepemimpinan. Kemampuan interpersonal mencakup dalam 2 aspek, antara lain:²²

1) Aspek kesadaran sosial

Aspek kesadaran sosial dalam hal ini meliputi: kapasitas empati (*empathy*), orientasi pelayanan (*service orientation*), kesadaran politik (*politik awareness*), dan pengembangan lainnya (*developing others*)

2) Aspek kemampuan sosial

Aspek keterampilan sosial dalam hal ini sebagai berikut: keterampilan akan memimpin (*leadership*); kemampuan akan mempengaruhi (*influence*); kemampuan komunikasi (*communication*); kemampuan akan manajemen konflik (*conflict management*); kemampuan akan kerjasama dengan orang lain (*cooperation*); kemampuan bekerjasama tim (*teamwork*) dan kemampuan sinergi (*synergy*).

4. Pengaruh *soft skill* dalam perencanaan karir

Perencanaan karir yang matang dapat membuat segalanya berfungsi dengan lancar, efektif, dan efisien. Fokus perencanaan karir salah satunya bertumpu pada pengembangan keterampilan seperti *soft skill*. Perkembangan dunia kerja semakin meningkat dan berkembang mengacu pada persaingan tenaga kerja yang berkompeten. Dalam dunia kerja, *soft skill* dibutuhkan untuk membantu seseorang dalam memasuki

²² I Putu Suardipa, I Ketut Widiara, and Ni Made Indrawati, 'Urgensi *Soft skill* Dalam Perspektif Teori Behavioristik', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), 63–74 <<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1393/1091>>.

dunia kerja.²³ Dengan mengembangkan dan memahami *soft skill* dapat memudahkan seseorang untuk membuat perencanaan karir. Sehingga, hal ini *soft skill* dibutuhkan seseorang untuk dapat membekali dirinya sendiri untuk mempersiapkan bersaing dengan dunia kerja. Semakin menguasai kemampuan, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja seseorang.²⁴ Kemampuan, minat, atau kepribadian seseorang merupakan aspek *soft skill*.²⁵

Soft skill menjadi bagian dari perencanaan karir, yang mana jika seseorang mengetahui kemampuan dan keterampilan yang ia miliki, maka individu tersebut dapat lebih mudah untuk memiliki perencanaan karirnya sendiri. Pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa pengembangan *soft skill*, individu dapat memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam pengembangan diri dibandingkan dengan kemampuan dalam dirinya.²⁶ Melalui pengembangan *soft skill* maka akan memberikan ajaran etika, memiliki pengendalian diri yang baik, komunikasi, motivasi, kreatifitas berpikir, kesopanan, integritas serta keteladanan, sehingga individu tersebut akan memiliki kepribadian atau karakter yang baik dalam dunia kerja.

5. Penanaman *Soft skill* dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler

Metode bimbingan karir di SLB Mutiara Hati Bumiayu salah satunya dengan pemberian kegiatan ekstrakurikuler. Menanamkan *Soft skill* melalui pemberian pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan karena kemampuan *soft skill* haruslah dimiliki oleh setiap individu untuk mempersiapkan individu memasuki dunia kerja. Menurut data dari

²³ Imalinda Deryane, 'Pentingnya *Soft skills* Terhadap Pengembangan Karir Mahasiswa Ke Depan', *Jurnal Rekaman*, 7.1 (2023), 68–75.

²⁴ Liani Purnama, 'Pengaruh *Soft skill* Terkait Perencanaan Karir Mahasiswa', April, 2022, 58–62.

²⁵ I Putu Suardipa, I Ketut Widiara, and Ni Made Indrawati, 'Urgensi *Soft skill* Dalam Perspektif Teori Behavioristik', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), 63–74
<<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1393/1091>>.

²⁶ Vera Sriwahyuningsih and Mufadhal Barseli, 'Efektifitas Pengembangan *Soft skill* Peserta Didik Dalam Berpikir Kritis Melalui Kegiatan Ko / Estra Kurikuler Di Sekolah', 6 (2022), 16451–56.

Havard School of Business, *soft skill* lebih penting daripada *hard skill* ketika memasuki dunia kerja.²⁷

Dalam menanamkan *soft skill* kepada siswa, unsur penting dalam hal ini ialah guru pengampu ekstrakurikuler. Materi *soft skill* yang perlu ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ialah pembelajaran sikap apa adanya, tanggung jawab dan keterikatan. Pembelajaran harus dipadukan dengan penanaman *soft skill* dimana fase perencanaan yang melibatkan antara guru pengampu ekstrakurikuler, siswa dan relasi atau hubungan kerja sama dengan perusahaan atau lembaga dunia kerja.

C. Tunarungu

a. Pengertian Tunarungu

Anak tunarungu (ATR) ialah anak dengan keterbatasan pada gangguan pendengaran baik sebagian maupun seluruhnya disebabkan karena disfungsi organ pendengaran yang memberikan dampak pada kehidupannya.²⁸ Anak tunarungu (ATR) ialah anak dengan keterbatasan gangguan pendengaran secara tidak sempurna yakni masih terdapat sedikit pendengaran yang dapat dioptimalkan.

b. Faktor Penyebab ketunarunguan

Ketunarunguan dapat diakibatkan oleh beberapa faktor seperti faktor genetik, infeksi ibu pada saat kehamilan atau komplikasi saat melahirkan.²⁹ Beberapa faktor penyebab ketunarunguan, antara lain:³⁰

a. Faktor dalam masa kandungan (Prenatal)

1) Terinfeksi virus *varicella zoster* (cacar air)

²⁷ I Putu Suardipa, I Ketut Widiara, and Ni Made Indrawati, 'Urgensi *Soft skill* Dalam Perspektif Teori Behavioristik', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), 63–74 <<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1393/1091>>.

²⁸ Fifi Nofia Rahmah, 'Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya', *Quality*, 6.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>>.

²⁹ Fifi Nofia Rahmah, 'Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya', *Quality*, 6.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>>.

³⁰ Fifi Nofia Rahmah, 'Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya', *Quality*, 6.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>>.

- 2) Keturunan campak (Rubella, Gueman Measles) dari pihak ibu
 - 3) Terjadi toxaemia (Keracunan darah)
 - 4) Penggunaan obat-obat diluar batas anjuran
 - 5) Terjadi kehilangan simpanan oksigen (anoxia)
 - 6) Terjadi abnormalitas pada organ pendengaran
- b. Faktor tengah dilahirkan (natal)
 - c. Faktor Rhesus (Rh)
 - 1) Kelahiran premature
 - 2) Anak terlahir memakai forcep (alat bantu tang)
 - 3) Proses kelahiran dengan waktu lama
 - d. Faktor sesudah dilahirkan (post natal)
 - 1) Terjadi infeksi
 - 2) Terjadi radang selaput otak
 - 3) Tunarungu perseptif keturunan
 - 4) Otitismedia akut
 - 5) Terjadi infeksi pada alat pernafasan
- c. Karakteristik anak tunarungu**

Anak tunarungu atau yang biasa disebut (ATR) mengalami beberapa ciri khusus, yang berlainan pada anak normal, diantaranya:³¹

- a. Segi fisik
 - 1) Anak tunarungu memiliki punggung yang bungkuk dan berjalan kaku, hal ini disebabkan karena terdapat persoalan pada organ keseimbangan pada telinga.
 - 2) Pernafasan pendek dan dan tidak teratur

Anak tunarungu (ATR) tidak bisa menangkap bunyi, sehingga ia tidak terpiawai dalam mengatur pernafasan, terutama ketika bertutur kata.

³¹ Fifi Nofia Rahmah, 'Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya', *Quality*, 6.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>>.

3) Penglihatannya cenderung bringas

Penglihatan anak tunarungu menjadi bagian indra yang kuat, karena sebagian besar pengalamannya ditinjau dari penglihatan mereka. Sehingga visual anak tunarungu cenderung bringas dengan rasa ingin tahu yang besar.

b. Segi bahasa

- 1) Tidak memiliki banyak kosakata
- 2) Sukar menerjemahkan istilah yang berisi idiomatik
- 3) Pengolahan susunan bahasa belum terpadu.

c. Segi Intelektual

- 1) Kemampuan intelektual normal. Tetapi, sebab adanya keterbatasan komunikasi dan bahasa, sehingga pertumbuhan intelektual mengalami hambatan.
- 2) Perkembangan akademik yang lamban disebabkan karena keterbatasan bahasa.
- 3) Segi Sosial-Emosional
 - a) Kerap merasa curiga dan berprasangka. Hal ini disebabkan karena disfungsi pendengaran yang membuat mereka tidak bisa mencerna pembicaraan orang lain.
 - b) Berperilaku agresif karena tidak mampu mencerna pembicaraan orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada riset ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan secara langsung guna memperoleh bukti dan informasi dengan menemui informan sebagai subjek penelitian. Penelitian kualitatif berpangkal pada pola pikir induktif dimana dilandaskan riset fenomena sosial yang tidak memihak dan berbasis komunitas dimana seperti peristiwa masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.¹

Penelitian kualitatif memiliki ciri khusus yakni berproses pada latar belakang ilmiah, peneliti dijadikan sebagai alat atau instrumen pengumpul data pokok, serta informasi dianalisis dengan induktif yang mana akan membangun teori dari temuan data di lapangan (*grounded theory*).² Penelitian kualitatif tidak terlalu mengandalkan kesimpulan penalaran subjektif dan lebih mengandalkan realitas lapangan (*perspektive emik*).

Fenomena atau gejala sosial dalam memahami tersebut merupakan tujuan penelitian kualitatif, yang menitikberatkan pada gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang merinci variabel-variabel terkait.³

2. Jenis Penelitian

Riset ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yakni berupa deksriptif kualitatif yang mana riset ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam satu atau lebih

¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Ed. By Hasan Sazali, Pertama, 2020.

² Fifi Nofia Rahmah, 'Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya', *Quality*, 6.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>>.

³ Miza Nina Adlini And Others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', 6.1 (2022), 974–80.

variable dan kondisi sesuai dengan apa yang ada pada saat penelitian berlangsung. Penelitian lapangan (*Field Research*) dilakukan untuk mengkaji secara intens mengenai korelasi lingkungan, kedudukan dan kondisi lapangan pada unit riset.⁴ Penelitian lapangan (*Field Research*) digunakan dalam bentuk eksplorasi yang mana dilakukan dengan pengamatan, dokumentasi dan wawancara.⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian bertempat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati Bumiayu, yang berlokasi di Sudirman No.9, RT.04/RW.05, Congkar, Laren, Kec. Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52273.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2022 sampai dengan April 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah para narasumber untuk dijadikan sumber data dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi.⁶ Subjek penelitian ini ialah 4 guru ekstrakurikuler dan 2 anak tunarungu.

Berikut profil guru pengampu ekstrakurikuler dari masing-masing subjek, antara lain:

a. Profil Subjek Bapak M. Zaenal Umar, S.Pd

Bapak M. Zaenal Umar, S.Pd merupakan guru pengampu ekstrakurikuler cuci motor di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Beliau dilahirkan di Brebes, 04 Januari 1997. Saat ini beliau berusia 26 tahun. Beliau salah satu lulusan perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta dengan prodi PLB linear.

⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Ed. By Hasan Sazali, Pertama, 2020.

⁵ Miza Nina Adlini And Others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', 6.1 (2022), 974–80.

⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Ed. By Hasan Sazali, Pertama, 2020.

b. Profil Bapak M. Nafis Rabbani, S.Kom

Bapak M. Nafis Rabbani, S.Kom merupakan guru pengampu ekstrakurikuler sablon dan komputer di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Beliau dilahirkan pada tanggal 04 Mei 1998. Saat ini beliau berusia 25 tahun. Beliau salah satu lulusan perguruan tinggi di STMIK MJ dengan mengambil konsentrasi prodi ilmu komunikasi.

c. Profil Ibu Yuliana Indriyaningsih, S.Pd

Ibu Yuliana Indriyaningsih, S.Pd merupakan guru pengampu ekstrakurikuler seni tari dan keterampilan tangan di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Beliau dilahirkan di Brebes, 27 Juli 1991. Saat ini beliau berusia 32 tahun. Beliau salah satu lulusan perguruan tinggi Universitas Peradaban dengan mengambil konsentrasi prodi PGSD.

d. Profil Ibu Maslakhatu Zuhri, S.Psi

Ibu Maslakhatu Zuhri Amd merupakan guru pengampu ekstrakurikuler seni lukis kelas besar di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Beliau dilahirkan di Brebes, 15 November 1986. Saat ini ia berusia 37 tahun. Beliau salah satu lulusan perguruan tinggi Universitas Jenderal Soedirman dengan mengambil salah satu konsentrasi prodi psikologi.

Berikut profil siswa tunarungu dari masing-masing subjek, antara lain:

a. Profil Mamluatul Inayah

Mamluatul Inayah merupakan salah satu siswi di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Saat ini, Mamluatul berusia 19 tahun. Mamluatul dilahirkan di Brebes, 21 Oktober 2004. Mamluatul terlahir dari pasangan Ibu Mujayanah dan Bapak Bajang dengan bertempat tinggal di Kaligintung, Jetak Benda.

Mamluatul bersekolah di SLB Mutiara Hati karena memiliki keterbatasan dalam pendengaran. Kondisi nya tersebut membuat Mamluatul mengalami gangguan pada alat pendengaran sehingga menyebabkan kehilangan pendengaran sebagian.

b. Profil Bik Rahmah Anjah

Bikrah Rahmah Anjah merupakan salah satu siswa di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Saat ini Bikrah berusia 17 tahun. Bikrah dilahirkan di Brebes, 09 Desember 2006. Bikrah terlahir dari pasangan Ibu Aeni Muflikhatun dan Bapak Maulidin dan bertempat tinggal di Kalijurang. Saat ini Bikrah menduduki bangku SMALB kelas 10.

Bikrah bersekolah di SLB Mutiara Hati karena memiliki keterbatasan dalam pendengaran. Kondisi nya tersebut membuat Bikrah mengalami gangguan pada alat pendengaran sehingga menyebabkan kehilangan pendengaran keseluruhan.

Subjek pada riset ini dapat disimpulkan memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Ketentuan subjek untuk guru pengampu ekstrakurkuler:
 - 1) Subjek ialah guru pengampu ekstrakurikuler di SLB Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes.
 - 2) Subjek mempunyai siswa asuh berkebutuhan khusus dengan gangguan pendengaran (tunarungu).
 - 3) Subjek bertempat di SLB Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes.
- b. Ketentuan subjek anak berkebutuhan khusus:
 - 1) Subjek berkebutuhan khusus memiliki kemampuan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
 - 2) Subjek berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan pada alat pendengaran dan tengah menduduki bangku SMALB.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah gabungan dari elemen dapat berupa barang, individu, organisasi.⁷ Objek dalam penelitian ini ialah bimbingan karir untuk mengembangkan *soft skill* siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan ialah sumber informasi yang memberikan penjelasan tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁸ Pemilihan informan dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik *purposive sampling* atau pemilihan yang dilakukan secara sengaja dan dengan beberapa pertimbangan. Adapun informan penelitian ini terdapat dua macam, sebagai berikut:

1. Informan Kunci

Informan kunci yakni sumber informasi yang memiliki data atau informasi yang sebenarnya. Informan kunci didapatkan langsung dengan sumber aslinya maupun tanpa adanya penghubung.⁹ Informan kunci pada riset ini yakni 4 guru ekstrakurikuler serta 2 siswa tunarungu.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung ialah sumber informasi yang didapatkan baik tidak langsung atau media penghubung.¹⁰ Informan pendukung ialah sumber informasi yang diperoleh dari bentuk dokumen dan gambar.

⁷ Khusnul Khotimah, 'Bimbingan Orangtua Untuk Meningkatkan Resiliensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Desa Wlahar Wetan Kabupaten Banyumas', 2022.

⁸ F Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: RosdaKarya,2020
<http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>.

⁹ F Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: RosdaKarya,2020
<http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>

¹⁰ F Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: RosdaKarya,2020
<http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan ialah proses penghimpunan informasi dengan mengamati keadaan serta situasi dan kondisi subjek dan objek dalam suatu penelitian¹¹. Menurut Edwards dan Talbott mengenai observasi menyatakan bahwa “*all good practitioner research studies start with observations*”.¹² (:semua studi penelitian praktisi yang baik dimulai dengan observasi). Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam studi penelitian yang baik dimulai dengan melakukan observasi.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi terang-terangan, yakni dimana pada proses pengumpulan data, peneliti mengemukakan tujuan, objek, dan waktu penelitian secara terang-terangan dan terbuka. Pengamatan pada riset ini dilaksanakan dalam pengamatan pelaksanaan bimbingan karir terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak tunarungu (ATR) dengan pemberian bentuk kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan *soft skill* siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Observasi peneliti ialah melaksanakan pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan pengampu guru pembimbing ekstrakurikuler dengan siswa tunarungu pada pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan riset ini, pengamatan dilaksanakan baik non-struktur, bahwa peneliti sekadar mengamati pelaksanaan bimbingan karir dalam bentuk pemberian ekstrakurikuler tanpa melakukan suatu aktivitas. Metode observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Mutiara Hati Bumiayu, kegiatan pembelajaran serta mengetahui lebih dalam mengenai keadaan lokasi penelitian. Dari hasil observasi ini, peneliti memperoleh data sebagai bahan penelitian.

¹¹ Novita Sari, *Bimbingan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap*, 2022.

¹² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Ed. By Hasan Sazali, Pertama, 2020.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses mengenai pengambilan data yang dilaksanakan dengan aktivitas komunikasi lisan pada wujud komunikasi terstruktur, semi terstruktur dan non-terstruktur.¹³ Kegiatan interview dapat dilakukan dengan perorangan atau kelompok.

Pada riset ini peneliti menggunakan interview terstruktur untuk mendapatkan informasi secara langsung oleh guru ekstrakurikuler dan siswa tunarungu. Metode interview pada penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai subjek penelitian pada 4 guru pengampu ekstrakurikuler dan 2 siswa tunarungu serta untuk mendapatkan informasi mengenai sudut pandang orang terdekat subjek (Kepala Sekolah SLB Mutiara Hati Bumiayu) mengenai subjek penelitian. Instrumen atau alat pendukung yang digunakan dalam wawancara ini, peneliti menggunakan perekam suara yang ada di dalam handphone dan notasi dalam informasi penunjang peneliti. Interview tersebut dilaksanakan dalam mendapatkan informasi mengenai bimbingan karir dalam pemberian ekstrakurikuler terhadap siswa tunarungu yang ada di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

Informasi yang didapat melalui metode interview ialah:

a. Wawancara subjek pada guru ekstrakurikuler

1. Profil masing-masing subjek
2. Bentuk bimbingan karir dalam kegiatan ekstrakurikuler
3. Bentuk tahapan kegiatan ekstrakurikuler
4. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
5. Bentuk penerapan ekstrakurikuler untuk mengembangkan *soft skill*
6. Bentuk *soft skill* yang didapatkan dan diunggulkan dari kegiatan ekstrakurikuler
7. Unsur penunjang pada pelaksanaan ekstrakurikuler

¹³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Ed. By Hasan Sazali, Pertama, 2020.

8. Unsur penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler
9. Peran guru pembimbing ekstrakurikuler dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler
10. Perkembangan kemampuan anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

b. Wawancara pada subjek anak tunarungu

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang disukai
2. Alasan menyukai kegiatan ekstrakurikuler tersebut
3. Hobi atau minat dari masing-masing subjek
4. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler pada bentuk nyata

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses mengenai catatan kejadian berupa bentuk tulisan, gambar, video, atau arsip. Dokumentasi dapat menjadi bahan penguat terhadap hasil observasi dan wawancara, hal ini bisa berbentuk seperti dokumen, foto, karya tulis ilmiah akademik dan karya seni.¹⁴ Dokumentasi dipakai guna mendapatkan keterangan mengenai gambaran umum Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati Bumiayu, siswa tunarungu serta program kegiatan ekstrakurikuler di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Bentuk kegiatan tersebut seperti keterampilan sablon, membatik, tata kecantikan, seni lukis dan cuci motor. Program ekstrakurikuler tersebut dilakukan dalam melaksanakan bimbingan karir untuk mengembangkan *soft skill* siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai gambaran struktural sekolah, profil sekolah dan informasi atau arsip lain mengenai SLB Mutiara Hati Bumiayu.

¹⁴ Novita Sari, *Bimbingan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap*, 2022.

F. Metode Analisis Data

Analisis informasi ialah analisis yang digunakan dalam mengumpulkan dan mengurutkan data secara terstruktur untuk mendapatkan informasi. Tahapan analisis informasi dalam penelitian kualitatif diantaranya:¹⁵

1. Reduksi data

Reduksi data ialah tahap awal yakni dengan meringkas bagian penting, membuat tema, mengkategorikan, memfokuskan, membuang, menyusun data dan membuat rangkuman dari keseluruhan. Reduksi data dilaksanakan ketika data primer dan sekunder terkumpul. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan meringkas hasil wawancara dan mencatat hasil observasi pada aktivitas kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara dengan 4 guru ekstrakurikuler dan 2 anak tunarungu. Proses pengambilan data dalam reduksi data pada penelitian ini dilakukan untuk mengecek kesesuaian data penelitian dan mempermudah dalam proses pengumpulan data terkait Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Softskill Siswa Tunarungu Di SLB Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes.

2. Penyajian data

Penyajian data ialah tahapan analisis berikutnya yang digunakan dengan menyajikan data pada bentuk narasi. Informasi pada riset ini disajikan dengan memanfaatkan data yang didapatkan pada proses pengamatan, interview, dan studi dokumentasi. Informasi ini disajikan secara metodis dengan menggunakan tabel, jaringan, bagan, grafik, matriks, dan narasi. Tujuan dari proses penyajian informasi pada riset ini adalah guna memberikan penjelasan ringkas, jelas, dan rinci mengenai temuan penelitian yang telah disusun untuk membantu proses pengambilan kesimpulan penelitian.

¹⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Ed. By Hasan Sazali, Pertama, 2020.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah jenjang penyelesaian pada tahapan analisis data. Penarikan kesimpulan difungsikan setelah semua informasi terkumpul, dan menganalisis informasi yakni menginterpretasi dan merangkai dalam suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada penelitian berfungsi untuk mendapatkan rangkuman hasil riset setelah proses reduksi data dan penyajian informasi pada riset.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Yayasan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Mutiara Hati berdiri pada tahun 2010. Yayasan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus, semula bernama Yayasan Penanganan Anak Cacat, kemudian berganti nama menjadi Yayasan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Mutiara Hati. Yayasan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Mutiara Hati didirikan oleh Bapak Sutedjo, beliau merupakan tenaga fisioterapi yang memiliki banyak pasien anak usia sekolah, namun tidak mendapatkan kesempatan untuk bersekolah karena tidak terdapat Sekolah Luar Biasa (SLB) di wilayah Brebes Selatan. Sejak saat itu Bapak Sutedjo tercetus membangun Sekolah Luar Biasa (SLB) di wilayah Brebes Selatan. Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati berdiri diatas tanah wakaf milik salah satu pasien Bapak Sutedjo dengan luas tanah 1000 meter persegi. Adapun keterlibatan masyarakat dalam menjadi donatur tetap dan donatur tidak tetap untuk membantu pemenuhan sarana prasarana sekolah.¹

Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati mulai beroperasi pada tahun 2011 dengan merujuk pada surat izin operasional dari Dinas Kabupaten. Pada awal berdiri, pembelajaran Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati hanya membuka satu kelas yaitu kelas satu dengan jumlah murid sebanyak 15 murid dengan bermacam-macam kategori berkebutuhan khusus dengan jumlah guru sebanyak dua guru. Saat ini, Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati memiliki jumlah siswa sebanyak 98 siswa dengan kekhususan seperti anak Tunagrahita, Tunarungu, Autis dan Down Syndrom dari jenjang pendidikan dari

¹ Dokumen Pendataan SLB Mutiara Hati Bumiayu, Rabu 26 Juli 2023

TKLB sampai dengan SMALB. Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati kini memiliki jumlah guru sebanyak 11 guru, meliputi tiga orang tenaga kependidikan, satu orang kepala sekolah dan satu orang penjaga sekolah.²

2. Letak Geografi Sekolah

Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati Bumiayu telah berakreditasi B dan berstatus sekolah swasta. Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati terletak di wilayah Kabupaten Brebes, Kecamatan Bumiayu yang terletak di desa Laren, RT 04/ RW 05.

Lokasi geografis Sekolah Luar Biasa Mutiara Hati Bumiayu terletak pada lintang -7.261200000000 Bujur 108.991800000000.

Adapun Batas Wilayah Sekolah Luar Biasa Mutiara Hati Bumiayu antara lain:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan toko material warga
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan warga
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan warga³

3. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

Nomor Statistik Sekolah	: 282032903058
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20362808
Nama Sekolah	: SLB Mutiara Hati
Status	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: SLB
Status Kepemilikan	: Yayasan Mutiara Hati
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
SK Pendirian	

² Dokumen Pendataan SLB Mutiara Hati Bumiayu, Rabu 26 Juli 2023

³ Dokumen Pendataan SLB Mutiara Hati Bumiayu, Rabu 26 Juli 2023

Nomor SK	: 421.1/0206/2011
Tanggal SK	: 2011-12-09
SK Izin Operasional	: 421.1/0206/2011
Akreditasi Sekolah dan Kurikulum Akreditasi Sekolah	
No. SK. Akreditasi	: 1443/BAN-SM/SK/2019
Akreditasi	: B
Tanggal	: 12-12-2019
Kurikulum	: Merdeka Belajar dan K 13
Bank	
Nama Bank	: BPD JAWA TENGAH
Cabang KCP/ Unit	: BPD JAWA TENGAH CABANG BUMIAYU
Atas Nama	: SLB MUTIARA HATI
Nomor Rekening	: 5042005350
Alamat Lengkap Sekolah	
Jalan	: Jl. Jendral Soedirman
Desa/Kelurahan	: Laren
Kecamatan	: Kec. Bumiayu
Kabupaten/Kota	: Kab. Brebes
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Nomor Telepon	: 0852-9081-9200
E-mail	: slbmutiarahati@gmail.com
Website	: http://slbmutiarahati2gmail.com
Identitas Kepala Sekolah	
Nama Lengkap	: Ernie Octaviyanti
Tempat/Tanggal Lahir	: Brebes, 31 Oktober 1980
Alamat Lengkap	: RT 06, RW 06 Pagenjahan Kalierang
Telepon rumah/No HP	: 0852-9081-9200
SK Pengangkatan Terakhir	: YPAC.MK.001/VII/2015
Tanggal SK	: 2015

Sumber: Data SLB Mutiara Hati Bumiayu, 2023

4. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Mutiara Hati Bumiayu

a. Visi SLB Mutiara Hati Bumiayu

“Mewujudkan Peserta Didik Yang Terdidik, Terampil, Mandiri, dan Islami”.

b. Misi SLB Mutiara Hati Bumiayu

Dalam membangun visi SLB Mutiara Hati Bumiayu diterapkan melalui 4 misi SLB Mutiara Hati Bumiayu, antara lain:

- 1) Memberikan pendidikan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Memberikan bekal ketrampilan sesuai dengan kemampuan peserta didik
- 3) Membina kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang religius.⁴

5. Struktur Organisasi Pelaksana Pendidikan SLB Mutiara Hati Bumiayu

Ketua Komite	: H. Slamet Ibrahim
Kepala Sekolah	: Ernie Ocatviyanti, S.Pd
Bendahara BOS	: Himah Nurseha, S.Pd
Bendahara Gaji	: Eli Patmawati, S.E
Keolahragaan	: Reviana Yuniasari, S.Pd
Keagamaan	: Imaswati Saputri da'i, S.Pd
Kesenian	: Yuliana Indriyaningsih, S.Pd
Tata Usaha	: Eli Patmawati, S.E
Operator	: Maslakhatu Zuhri, A.Md ⁵

⁴ Dokumen Pendataan SLB Mutiara Hati Bumiayu, Rabu 26 Juli 2023

⁵ Dokumen Pendataan SLB Mutiara Hati Bumiayu, Rabu 26 Juli 2023

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	NUPTK	Jenis PTK			
				Gelar Depan	Gelar Belakang	Jenjang
1.	Azizahtul Aeni		Guru Kelas			SMA/ Sederajat
2.	Eli Patmawati		Tenaga Administrasi Sekolah		S.E	S1
3.	Ernie Octaviyanti	736375865 9130083	Kepala Sekolah		S.Pd	S1
4.	Himah Nurseha	256076666 7130092	Guru Kelas		S.Pd	S1
5.	Imaswati Saputri Dai		Guru Kelas		S.Pd	S1
6.	Laela Romadlon Zulfiyatni		Guru Kelas		S. Pd	S1
7.	M. Zaenal Umar		Guru Kelas		A.Md	D3
8.	Maslahatu Zuhria		Guru Kelas		S. Psi	S1
9.	Rima Sya'bina Fitriani		Guru Kelas		S.Pd	S1
10.	Triani Sukma		Guru Kelas		S.Pd	S1
11.	Yuliana Indriyaningsih		Guru Kelas		S.Pd	S1

Sumber: Data SLB Mutiara Hati Bumiayu, 2023

7. Jumlah Siswa (Data Siswa Per Kompetensi)

Tabel 4.3
Jumlah Siswa

Kompetensi Keahlian	Siswa		Total Siswa
	L	P	L+P
Cuci Motor	3	-	3
Sablon	7	-	7
Komputer	6	2	8
Seni Tari	5	4	9
Keterampilan Tangan	6	-	6
Seni Lukis	2	2	4
Total	29	8	37

Sumber: Data SLB Mutiara Hati Bumiayu, 2023

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi	
				Baik	Buruk
1	Ruang Kelas	10		Baik	
2	Ruang Kepala Sekolah	1		Baik	
3	Ruang Guru	1		Baik	
4	Ruang Perpustakaan	1		Baik	
5	Ruang Serba Guna	1		Baik	
6	Ruang Vokasi	1		Baik	
7	Dapur	1		Baik	
8	Kamar Mandi Guru	1		Baik	
9	Kamar mandi Siswa	2		Baik	
10	Gudang	1		Baik	
11	Halaman	1		Baik	

Sumber: Data SLB Mutiara Hati Bumiayu, 2023

9. Prestasi Sekolah

Tabel 4.5
Prestasi Sekolah
Kegiatan FLS2N Tingkat Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI
Tahun 2023

No	Nama Siswa	Kelas	Tempat	Jenis Lomba	Prestasi
1.	Aang Maolana Fatikhin	10	Nasional	Cipta dan Baca Puisi	Juara 1
2.	Fajar Julian Syahputra	10	Nasional	Desain Grafis	Juara 1
3.	Mamlu Atul Inayah	11	Nasional	Melukis Jenjang SMPLB/SMALB	Juara 2
4.	Rizqi Al Farel	7	Nasional	Pantomim	Juara 2
5.	Aisah Mufidah Najwa	4	Nasional	Melukis Jenjang SDLB	Juara 2

Sumber: Data SLB Mutiara Hati Bumiayu, 2023

10. Kondisi Siswa SLB Mutiara Hati Bumiayu

Sekolah Luar Biasa Mutiara Hati Bumiayu memiliki rombongan belajar dari TK LB hingga SMA LB dengan total jumlah peserta didik yakni 92 siswa berkebutuhan khusus dengan kategori kekhususan Autis, Tunagrahita dan Tunarungu. Siswa SMP LB berjumlah 22 siswa dengan berbagai kekhususan Autis, Tunagrahita dan Tunarungu. Siswa SMA LB berjumlah 20 siswa dengan berbagai kekhususan Autis, Tunagrahita dan Tunarungu. Siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati jenjang SMA LB berjumlah 5 siswa dengan kondisi tunarungu sebagian dengan diantaranya 2 siswa berjenis kelamin laki laki dan 3 siswi berjenis kelamin perempuan.⁶

⁶ Dokumen Pendataan SLB Mutiara Hati Bumiayu, Rabu 26 Juli 2023

11. Jadwal Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.6

Jadwal Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Hari	Vokasi	Waktu	Pengampu
Senin	Sablon	10.45-11.30 WIB	Nafis Robbani, S.Kom
	Seni Lukis	10.45-11.30 WIB	Maslakhatu Zuhria, A. Md
Selasa	Komputer	10.45-11.30 WIB	Nafis Robbani, S.Kom
Rabu	Ket. tangan	10.45-11.30 WIB	Yuliana Indriani S.Pd
Kamis	Cuci Motor	10.45-11.30 WIB	Zaenal Umar, S.Pd

Sumber: Data SLB Mutiara Hati Bumiayu, 2023

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah enam orang yaitu empat orang dari guru pengampu ekstrakurikuler dan dua anak berkebutuhan khusus tunarungu. Berikut uraian masing-masing subjek:

a. Identitas Subjek Bapak M. Zaenal Umar, S.Pd

Tabel 4.7

Identitas Subjek Bapak M. Zaenal Umar, S.Pd

Nama Lengkap	M. Zaenal Umar, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir	Brebes, 04 Januari 1997
Alamat	Sirampog
Umur	26 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan Terakhir	S1 Pendidikan Luar Biasa
Pekerjaan	Guru SLB Mutiara Hati Bumiayu

Sumber: Wawancara Subjek 15 November 2023 pukul 12:21 WIB

Bapak Zaenal Umar ialah salah satu guru yang mengajar di SLB Mutiara Hati Bumiayu dengan menjabat sebagai guru kelas 1 SDLB Autis, guru koordinator SLB siswa autis dan menjadi guru pembina ekstrakurikuler cuci motor yang dilaksanakan di SLB Mutiara hati Bumiayu. Beliau mempunyai ciri-ciri fisik kulit kuning langsung, postur tubuh tinggi dan berisi. Bapak Zaenal Umar berpendidikan terakhir sarjana pendidikan di Universitas Negeri Jakarta dengan mengambil konsentrasi program studi PLB. Hal itulah yang menjadikan beliau menjadi guru di SLB Mutiara Hati Bumiayu pada tahun 2021 yang mana sejalan dengan keilmuan yang dimiliki. Selain menjadi guru di SLB, pekerjaan lain Bapak Zaenal Umar ialah bertani dengan bercocok tanam di ladang.

a. Identitas Subjek Bapak M. Nafis Rabbani, S.Kom

Tabel 4.8

Identitas Subjek Bapak M. Nafis Rabbani, S.Kom

Nama Lengkap	M. Nafis Rabbani, S.Kom
Tempat, Tanggal Lahir	Brebes, 04 Mei 1998
Alamat	Bumiayu
Umur	25 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan Terakhir	S1 Teknik Informatika
Pekerjaan	Guru SLB Mutiara Hati Bumiayu

Sumber: Wawancara Subjek 15 November 2023 pukul 13:01 WIB

Bapak M. Nafis Rabbani, S.Kom ialah guru yang mengajar di SLB Mutiara Hati Bumiayu dengan menjabat sebagai guru pengampu ekstrakurikuler sablon dan komputer. Beliau memiliki ciri-ciri fisik kulit sawo matang, postur tubuh tinggi dan berisi. Beliau berpendidikan terakhir sarjana Teknik informatika di salah satu perguruan tinggi di STMIK MJ dengan mengambil konsentrasi program studi Teknik informatika. Beliau memulai mengajar di SLB Mutiara Hati Bumiayu atas dasar rasa ketertarikan untuk

mengajar pada anak berkebutuhan khusus. Hal itulah yang menjadikan beliau menjadi guru pengampu ekstrakurikuler di SLB Mutiara Bumiayu pada tahun 2021 hingga sekarang.

b. Identitas Subjek Ibu Yuliana Indriyaningsih, S.Pd

Tabel 4.9

Identitas Subjek Ibu Yuliana Indriyaningsih, S.Pd

Nama Lengkap	Yuliana Indriyaningsih, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir	Brebes, 27 Juli 1991
Alamat	Watujaya
Umur	32 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Pendidikan Terakhir	S1 Pendidikan
Pekerjaan	Guru SLB Mutiara Hati Bumiayu

Sumber: Wawancara Subjek pada 15 Mei 2023 pukul 12:14 WIB

Ibu Yuliana Indriyaningsih, S.Pd ialah guru yang mengajar di SLB Mutiara Hati Bumiayu dengan menjabat sebagai guru kelas 10 SMALB Tunagrahita, guru pembina ekstrakurikuler seni tari dan keterampilan tangan. Ibu Yuliana juga merupakan koordinator ekstrakurikuler di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Ibu Yuliana mempunyai ciri-ciri kulit kuning langsung, tinggi dan postur tubuh yang berisi. Ibu Yuliana merupakan salah satu lulusan perguruan tinggi di Universitas Peradaban dengan mengambil konsentrasi program studi PGSD.

c. Identitas Subjek Ibu Maslakhatu Zuhirin, A.Md

Tabel 4.10

Identitas Subjek Ibu Maslakhatu Zuhirin, A.Md

Nama Lengkap	Maslakhatu Zuhirin, A.Md
Tempat, Tanggal Lahir	Brebes, 15 November 1986
Alamat	Bumiayu
Umur	37 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Pendidikan Terakhir	Bahasa Inggris
Pekerjaan	Guru SLB Mutiara Hati Bumiayu

Sumber: Wawancara subjek 15 November 2023 pukul 12:44 WIB

Ibu Maslakhatu Zuhirin ialah guru SLB Mutiara Hati Bumiayu dengan menjabat sebagai guru kelas TKLB dengan semua kategori kekhususan dan menjadi guru pengampu ekstrakurikuler seni lukis di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Beliau merupakan salah satu lulusan perguruan tinggi Universitas Jenderal Sodirman dan mengambil kontserasi program studi psikologi.

2. Gambaran Umum Subjek Siswa Tunarungu

a. Identitas Subjek Mamlu Atul Inayah

Tabel 4.11

Identitas Subjek Mamlu Atul Inayah

Nama Lengkap	Mamlu Atul Inayah
Tempat, Tanggal Lahir	Brebes, 21 Oktober 2024
Alamat	Benda
Umur	19 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Anak ke	1
Agama	Islam

Sumber: Wawancara subjek 2 Agustus 2023 pukul 10.19 WIB

Mamlu Atul Inayah ialah siswa berkebutuhan khusus dengan kategori tunarungu. Mamlu adalah putri dari pasangan Ibu Mujayanah dan Bapak Bajang. Mamlu putri pertama dari dua bersaudara. Mamlu lahir pada tanggal 21 Oktober 2004. Mamlu memiliki ciri-ciri fisik seperti anak normal pada umumnya yakni berkulit putih, tinggi semampai dan badan yang berisi. Mamlu sekarang berumur 19 tahun dan berada di kelas 11 SMALB. Saat ini, Mamlu tinggal bersama mbah dan bude nya di desa Kaligintung karena kedua orangtuanya telah lama berpisah dan keduanya pergi bekerja merantau keluar kota.

Kondisi awal Mamlu saat masuk ke sekolah belum menggunakan bahasa isyarat baku. Namun, soal kepribadian subjek sudah memiliki kemandirian dan rasa kepercayaan diri yang tinggi. Sebagaimana penuturan Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Mamlu masuk ke sekolah ini saat kelas 7, jadi dulu sempat menduduki bangku sekolah dasar di SDN 3 Kalierang dan waktu awal masuk sekolah secara keseluruhan sudah cukup mandiri dan perkembangan akademik secara umum cukup aktif dan baik, namun masih menggunakan bahasa isyarat rumahan”.⁷

Atas dukungan dan arahan dari guru, Mamlu yang semula masuk sekolah masih menggunakan bahasa isyarat rumahan kini mampu mengikuti pengajaran menggunakan bahasa baku isyarat yang berlaku dan telah memiliki perkembangan yang signifikan seperti memiliki harga diri yang tinggi dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana penuturan Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Alhamdulillah setelah disini, Mamlu belajar bahasa isyarat baku yang sesuai dan Mamlu mau mengikutinya, Mamlu anaknya paling menonjol disini, karena Mamlu masih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik”.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

Gangguan pendengaran pada Mamlu termasuk dalam kategori tunarungu sebagian kecil yang mana masih bisa mendengar namun dengan intensitas yang kecil. Kelainan yang dialami subjek disebabkan karena faktor yang sakit semasa. Sebagaimana penuturan dari Ibu Yuliana selaku guru koordinator ekstrakurikuler:

“Mamlu itu masih bisa sedikit mendengar suara, karena kalo dia dengar suara berisik langsung menutup telinganya menggunakan kedua tangan. Menurut penuturan orangtuanya, Mamlu terlahir dalam keadaan gangguan pendengaran sebagian, melainkan adiknya terlahir dalam keadaan normal. Mamlu kalau tidak salah itu dulu ibunya pernah cerita kalau Mamlu dulu sakit waktu kecil dan tidak mendapat penanganan secara tepat dan segera”.⁹

Keterbatasan pendengaran yang dialami subjek, membuat subjek mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, yakni mengalami kesulitan dalam memahami pembicaraan dari lawan bicara. Namun, hambatan tersebut tidak membuat Mamlu patah semangat dan tidak menghalanginya untuk terus bermimpi. Sebagaimana penuturan dari Ibu Ernie Octaviyanti selaku kepala sekolah

“Lulu secara personal anaknya cukup bisa mengikuti, punya semangat belajar, ingin melanjutkan kuliah dan aktif bertanya kepada guru kelasnya tentang informasi yang terbaru dan anaknya cukup berprestasi sering mewakili sekolah mengikuti lomba-lomba”.¹⁰

Dengan keterbatasan yang ada, Mamlu termasuk siswa yang cukup berprestasi di sekolah. Mamlu telah mengikuti dan menjuarai beberapa lomba, salah satunya lomba lukis yang dilaksanakan pada Juni 2023 lalu dan mendapatkan juara 2 antar SMPLB/SMALB. Mamlu dikenal memiliki bakat dalam non-

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, 15 November 2023, Pukul 12.14 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

akademik hal ini dilihat dari kemampuan melukis dan mengikuti ekstrakurikuler seni tata rias. Hal ini sebagaimana penuturan Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

*“Keterbatasan yang ada tidak menghalangi Mamlu untuk bergaul dengan teman-temannya, Pertemanannya cukup luas dengan SLB-SLB lain, Mamlu juga masih bisa bergaul dirumah dengan anak-anak normal lain. Secara kemampuan intelektual normal dan terbilang hampir sama dengan kita pada umumnya. Namun, karena adanya keterbatasan pada pendengaran sehingga membuat terhambat pada pengolahan informasi”.*¹¹

Masalah yang dihadapi Mamlu ada pada masalah pemahaman dalam belajar. Hal ini dituturkan langsung oleh Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

*“Masalah Mamlu lebih merasa kesulitan pada pemahaman yang konteks atau luas yang mana harus menjabarkan kalimat-kalimat terlebih dahulu. Namun, ketika Mamlu bisa memahami, selagi dia bisa, ia tidak sungkan untuk membantu teman-temannya yang sukar untuk memahami, karena Mamlu anaknya supel”.*¹²

b. Identitas Subjek Bik Rahman Anjah

Tabel 4.12

Identitas Subjek Bik Rahman Anjah

Nama Lengkap	Bik Rahman Anjah
Tempat, Tanggal Lahir	Brebes, 09 Desember 2006
Alamat	Kalijurang, Bumiayu
Umur	17 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Anak ke	2
Agama	Islam

Sumber: Wawancara subjek 2 Agustus 2023 pukul 10.19 WIB

Bik Rahman Anjah ialah putra dari pasangan Ibu Muflikhatun dan Bapak Maulidin. Anjah lahir pada tanggal 09

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

Desember 2006. Bikrah ialah anak ke 2 dari 3 bersaudara. Bikrah saat ini tinggal bersama ibunya di Desa Kalijurang, ayahnya bekerja merantau diluar kota. Pada waktu ini, Anjah berumur 17 tahun dan berada di bangku kelas 10. Bikrah memiliki ciri-ciri kulit sawo matang, dengan postur tubuh kurus dan tinggi.

Kondisi awal Bikrah bersekolah di SLB Mutiara Hati Bumiayu tidak memiliki rasa kepercayaan diri, malu bertemu dengan banyak orang, pendiam dan masih menggunakan bahasa isyarat rumahan. Selama bersekolah di SLB Mutiara Hati, Bikrah dikenal sebagai siswa yang cukup aktif dan memiliki percaya diri yang tinggi, walaupun memiliki keterbatasan dalam pendengaran, namun Anjah mampu mengikuti pembelajaran dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Sebagaimana penuturan Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

*“Anjah anaknya cukup aktif, ia cukup mampu mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan cukup mampu menerima pembelajaran yang sudah guru berikan di depan kelas”.*¹³

Gangguan pendengaran subjek termasuk dalam kategori tunarungu sebagian. Berdasarkan penuturan dari Ibu Yuliana selaku guru koordinator ekstrakurikuler, Bikrah memiliki gangguan pendengaran (tunarungu) sebagian yang mana masih dapat mendengar intensitas suara yang sangat kecil.

*“Anjah itu kalau dipanggil, harus dengan suara yang lebih keras dan suara-suara dengan intensitas yang kecil dia belum bisa mendengar.”*¹⁴

Masalah yang dihadapi Anjah di sekolah yakni pada persoalan kesehatan, Anjah sering tidak masuk sekolah karena sakit, sehingga mempengaruhi Anjah dalam pembelajaran dan kondisi mental yang rendah. Sebagaimana penuturan Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, 15 November 2023, Pukul 12.14 WIB

“Pengaruh sakit yang dialami Anjah cukup membuatnya menjadi minder dan tidak percaya diri”.¹⁵

Meski, terdapat masalah dalam kesehatan, tidak membuat Anjah kesulitan dalam berteman. Sebagaimana penuturan Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Pergaulan Anjah dengan teman-temannya cukup dekat dan aktif dan bukan termasuk anak yang pendiam”.¹⁶

C. Analisis Data

1. Bentuk Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan *Soft skill* Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu

Sebagaimana hasil pengamatan menurut riset memperoleh bimbingan karir di SLB Mutiara Hati Bumiayu dapat mengembangkan *soft skill* siswa berkebutuhan khusus terkhusus pada siswa tunarungu. Bentuk bimbingan karir di SLB Mutiara Hati Bumiayu dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode pendekatan individual dan kelompok. Sebagaimana penuturan oleh Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah SLB Mutiara Hati Bumiayu:

*“Bimbingan karir disini ada namun untuk tolak ukur terjun masyarakat sepertinya belum siap dan pelaksanaan yang ada berbentuk kegiatan ekstrakurikuler kita memanfaatkan untuk membekali siswa ada sablon, seni lukis, keterampilan tangan, komputer kemudian didampingi sama guru-guru yang ada disini, memanfaatkan sumber daya yang ada dan tidak menutup kemungkinan kita untuk mengundang tenaga ahli dari luar.”*¹⁷

Argumen yang diberikan oleh Ibu Ernie Octaviyanti menggambarkan bahwasanya di SLB Mutiara Hati Bumiayu memiliki layanan bimbingan karir yang diimplementasikan dalam bentuk pelatihan kegiatan ekstrakurikuler. Guru pengampu ekstrakurikuler pada layanan ini ialah guru kelas sendiri dan bukan guru khusus yang memiliki keterampilan dan bidang yang sama. Berdasarkan informasi, guru pengampu ekstrakurikuler merupakan guru kelas di SLB Mutiara

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

Hati yang memiliki keterampilan otodidak dalam mengampu ekstrakurikuler dan memiliki keinginan untuk belajar serta didukung dari pemerintah dengan memberikan program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru, selain itu dengan adanya program kolaborasi antar SLB yang membuat kegiatan bersama dengan mengundang narasumber.

Argumen ini kemudian diperkuat melalui wawancara dengan Ibu Yuliana selaku guru koordinator ekstrakurikuler SLB Mutiara Hati Bumiayu:

“Masing-masing ekstrakurikuler dipegang oleh guru ekskul itu sendiri dan merupakan guru kelas, karena jumlah guru yang terbatas. Dan dalam mendampingi siswa tunarungu, guru ekskul disini memiliki bekal setidaknya bisa menggunakan bahasa isyarat untuk siswa tunarungu.”¹⁸

Kedua pendapat diatas dimaksudkan bahwa layanan bimbingan karir di SLB Mutiara Hati Bumiayu telah diimplementasi oleh guru kelas dan dilaksanakan rutin setiap hari pada waktu pulang sekolah yakni pukul 10.30- 11.30 WIB. Bimbingan karir yang dilaksanakan di SLB Mutiara Hati Bumiayu bertujuan untuk membekali siswa mengembangkan *soft skill* dalam menghadapi dunia kerja, sehingga dapat mengarahkan dirinya dengan lebih baik ketika masa transisi sekolah karena dalam hal ini bimbingan karir difungsikan untuk memberikan peluang kepada siswa dalam mengenal dan memahami potensi yang ada dalam dirinya. Sebagaimana penuturan Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah SLB Mutiara Hati Bumiayu:

“Dari semua kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disini itu ada kaitannya dengan kegiatan-kegiatan yang bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih berkembang lagi karena setiap tahun kita ada kegiatan lomba dari FLS2N, O2SN sama FKSN”¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, 15 November 2023, Pukul 12.14 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

*“Dan harapan jangka panjang, minimal siswa memiliki soft skill dan keterampilan jadi sudah dibekali dari sini ya bisa diterima kerja entah nanti dibagian yang ringan seperti eskul cuci motor bagian ngelap nya aja atau mungkin hanya mempersiapkan alat atau ngambil airnya. Minimal keluar dari sini bisa mandiri, berdiri sendiri, syukur-syukur bisa menghidupi diri sendiri”.*²⁰

Menurut hasil interview serta pengamatan peneliti. Bimbingan karir di SLB Mutiara Hati Bumiayu dilaksanakan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu diklasifikasikan, antara lain:

a. Ekstrakurikuler Cuci Motor

Bimbingan karir di SLB Mutiara Hati Bumiayu lebih ditekankan pada keterampilan vokasi, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler cuci motor. Kegiatan ekstrakurikuler cuci motor ini bertujuan untuk membekali siswa untuk memiliki keterampilan dasar untuk menentukan karir.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SLB Mutiara Hati Bumiayu, sebagai berikut:

*“Disini anak kita bekal untuk keterampilan mencuci motor, minimal tau hanya cara mengelapnya aja. Harapannya kalau sudah keluar, sudah dibekali disini, bisa diterima kerja entah atau dibagian yang paling ringan ngelap nya aja atau hanya mempersiapkan alatnya atau mengambil alatnya saja”.*²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

Gambar 4.1: Belajar mengelap motor



Sumber: Dokumen SLB Mutiara Hati Bumiayu

Diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler cuci motor dapat membekali siswa untuk memiliki keterampilan mencuci motor, sehingga memberikan peluang untuk menjadi petugas cuci motor. mengenalkan siswa akan sikap kemandirian, kerjasama dalam tim dan akan sikap tanggung jawab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zaenal Umar, sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler ini mengajarkan rasa mandiri, gotong royong dan tanggung jawab mba. Contohnya seperti, sebelum kegiatan dimulai anak-anak tu harus mempersiapkan peralatan apa saja yang harus dibutuhkan dan ketika selesai kegiatan harus merapkannya kembali”.²²

Gambar 4.2: Kerjasama tim



Sumber: Dokumen SLB Mutiara Hati Bumiayu

²² Hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Umar. Rabu 15 November 2023 Pukul 12.15 WIB

Ekstrakurikuler cuci motor dilakukan pada hari Kamis pukul 10.45-11.30 WIB. Ekstrakurikuler ini diampu oleh Bapak Zaenal Umar, S.Pd. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler cuci motor melalui beberapa tahapan, seperti tahap persiapan, proses dan akhir atau penyelesaian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zaenal Umar, sebagai berikut:

*“Ada 3 tahapan mba yaitu fase persiapan, fase proses dan fase penyelesaian. Fase persiapan itu seperti menyediakan alat-alat apa saja yang akan dibutuhkan, terus kalo tahap proses itu praktik mencuci motornya dan tahap akhir itu merapikan peralatannya kembali ke tempat semula.”*²³

b. Ekstrakurikuler Komputer

Kegiatan ekstrakurikuler komputer bertujuan untuk mengasah kemampuan pada aspek teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan ekstrakurikuler komputer ini untuk membekali siswa untuk dapat mengoperasikan komputer. Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pemanfaatan *microsoft word* dan desain grafis menggunakan *canva*. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari selasa pukul 10.45-11.30 WIB dengan guru pengampu Bapak Nafis Robbani, S.Kom. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nafis Robbani, S.Kom, sebagai berikut:

*“Paling yang harus dikuasain itu fungsi-fungsi microsoft word dan desain grafis menggunakan aplikasi canva”.*²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler ini mengajarkan *soft skill* sikap kemandirian dan rasa tanggung jawab karena dalam hal ini siswa diberi tanggung jawab untuk mempersiapkan laptop dan bisa untuk mengoperasikan laptop sendiri.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Umar. Rabu 15 November 2023 Pukul 12.15 WIB

²⁴ Hasil wawancara Bapak Nafis Robbani. Rabu 15 November 2023 Pukul 14.15 WIB

Gambar 4.3: Belajar mengoperasikan laptop



Sumber: Dokumen SLB Mutiara Hati Bumiayu

c. Ekstrakurikuler Sablon

Ekstrakurikuler sablon bertujuan untuk memberi keterampilan dasar bagi siswa untuk dapat menyablon sebagai wujud pengembangan diri untuk mempersiapkan dunia kerja. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari senin pukul 10.45-11.30 WIB dan diampu oleh bapak Nafis Robbani, S.Kom. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sablon menggunakan metode individu dan kelompok. Soft skill yang ditekankan pada kegiatan ini yakni sikap kemandirian. Tahap pada kegiatan ekstrakurikuler sablon menggunakan 3 tahapan, seperti tahap persiapan, teknik dan tahap akhir. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nafis Robbani, S.Kom, sebagai berikut:

“Ada 3 tahapan mba. Tahap awal persiapan alat dan bahan, tahap teknik itu proses pembuatannya menggunakan bahan yang tersedia kain atau kayu dan tahap akhir itu tahap penjemuran dan pencucian peralatan mba. Untuk tahap proses itu biasanya kita memakai cetakan menggunakan screen sablon. Terus kalau untuk tahap akhir itu kita juga ada penilaian atau evaluasi untuk siswa apa bisa mengikuti dengan baik atau enggaknya.”²⁵

²⁵ Hasil wawancara Bapak Nafis Robbani. Rabu 15 November 2023 Pukul 14.15 WIB

Gambar 4.4: Belajar menyablon



Sumber: Dokumen SLB Mutiara Hati Bumiayu

d. Ekstrakurikuler Seni Lukis

Ekstrakurikuler seni lukis ini dilaksanakan setiap hari senin pukul 10.45-11.30 WIB bersama pendidik pengampu Ibu Maslakhatu Zuhri. Dalam ekstrakurikuler ini melalui tiga fase yakni fase pengenalan atau persiapan, teknik dan penyelesaian. Fase pengenalan siswa diharapkan mampu mengetahui alat dan fungsi kegunaan barang yang akan dipakai. Pada tahap teknik, siswa mulai untuk membuat pola gambar dan memasuki proses pewarnaan, sedangkan pada tahap akhir ialah proses pengeringan.

Soft skill yang lebih ditekankan pada kegiatan ini pada sikap kemandirian yakni mampu mengikuti apa yang dicontohkan guru dan mampu memperhatikan pada proses belajar berlangsung. Dalam hal ini ekstrakurikuler ini menggunakan metode individu dan kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maslakhatu Zuhri, A.Md sebagai berikut:

*“Kalo individu tu membuat poster dengan tema tertentu dan kalau mau mengikuti lomba itu biasanya ada bimbingan khusus., kalo kelompok itu membuat mural mba”*²⁶

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Maslakhatu. Rabu 15 November 2023 Pukul 13.15 WIB

Gambar 5: Membuat lukisan dengan papan kayu



Sumber: Dokumen SLB Mutiara Hati Bumiayu

e. Ekstrakurikuler Keterampilan Tangan

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memberikan keterampilan pada siswa dengan memberikan keterampilan dasar untuk membuat kerajinan tangan. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 10.45-11.30 WIB dengan pendidik pengampu Ibu Yuliana Indriani, S.Pd. Tahapan pada ekstrakurikuler ini terdapat 3 tahapan yakni tahap orientasi, praktik dan penyelesaian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuliana Indriani, S.Pd sebagai berikut:

“Disini ada 3 tahapan yang harus diikuti siswa. Tahap orientasi itu pengenalan siswa pada alat dan bahan, tahap kedua itu tahap praktik seperti proses menempel, menggunting dan menghias. Dan yang terakhir itu ada tahap penyelesaian atau tahap finishing”²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, 15 November 2023, Pukul 12.14 WIB

Gambar 6: Belajar membuat kerajinan tangan



Sumber: Dokumen SLB Mutiara Hati Bumiayu

Dalam ekstrakurikuler ini membangun *soft skill* siswa dengan membekali untuk memiliki sikap kemandirian, kerja sama tim dan kecakapan komunikasi.

Bentuk layanan bimbingan karir di SLB Mutiara Hati Bumiayu diantaranya layanan informasi, penempatan atau perencanaan kerja, orientasi, konseling individu atau kelompok, *home visit* dan alih tangan kasus.²⁸ Hasil wawancara mengenai bentuk layanan bimbingan karir dituturkan oleh Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah, antara lain:

*“Sebelum anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, anak diarahkan terlebih dahulu, sukanya dalam hal apa?melukis atau apa? Dan biasanya kita juga bekerja sama guru kelas, perilaku anak lebih menonjol dalam bidang apa, setelah itu baru kita tempatkan anak pada eskul yang mana”.*²⁹

*“Bentuk layanan bimbingan karir yang dilakukan di sekolah itu dengan guru memberikan informasi dan motivasi di dalam kelas dan diberikan secara individu dan kelompok. Individu itu dilakukan ketika siswa menjelang perlombaan atau ketika anak kurang menguasai materi pendidik. Pendidik memberikan pemahaman secara privat. Kalau kelompok itu, ketika proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Dan umumnya ekstrakurikuler dilakukan secara kelompok”.*³⁰

²⁸ Syeilla Amrina Rosyada And Azis Muslim, ‘Tunawicara Di SMPLB YPAC Palembang Implementation Of Career Guidance Service For Pendahuluan’, *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research And Applications*, 1.2 (2021), 59–70.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

Argumen yang dikatakan oleh Ibu Ernie Octaviyanti diatas, peneliti menerangkan bentuk layanan bimbingan karir yang ada di SLB Mutiara Hati Bumiayu diberikan dengan siswa tunarungu yaitu:

- a. Layanan informasi yang mencakup pada pemberian bantuan informasi mengenai karir dan mencakup pada pemberian informasi mengenai bantuan karir agar siswa tunarungu dapat memecahkan permasalahan karir yang dihadapi
- b. Layanan penempatan yang mencakup pada proses pemberian bantuan dalam penempatan siswa pada potensi yang dimiliki
- c. Layanan orientasi yang mencakup pada pembinaan pelatihan ekstrakurikuler terhadap bidang karir.
- d. Layanan konseling perorangan atau kelompok yang mencakup pada pemberian bantuan pembelajaran atau materi baik secara individu atau bersama sama. Selain itu, layanan konseling perorangan atau kelompok juga mencakup pada pemberian bantuan kepada siswa untuk dapat merealisasikan diri untuk dapat memahami diri sendiri baik melalui antar individual atau antar kelompok. Layanan konseling diberikan untuk membantu siswa untuk dapat mengenali diri dan memahami permasalahan yang ia miliki dan memberikan sikap keterbukaan antara guru dengan siswa

Argumen ini kemudian diperkuat lagi oleh Ibu Yuliana selaku guru koordinator ekstrakurikuler SLB Mutiara Hati Bumiayu:

*“Umumnya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara kelompok bersama-sama. Metode individu diberikan apabila anak memerlukan bimbingan tambahan dan ketika menjelang persiapan lomba yang sudah dekat”.*³¹

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, 15 November 2023, Pukul 12.14 WIB

Hasil interview tersebut menyatakan bimbingan karir di SLB Mutiara Hati Bumiayu lebih mengfokuskan pada bimbingan kelompok. Bimbingan individu diperlukan untuk menindaklanjuti perkembangan dan permasalahan pada siswa.

Sebagaimana hasil interview dan pengamatan, peneliti menemukan terkait bimbingan karir di SLB Mutiara Hati Bumiayu menggunakan beberapa metode pendekatan seperti pendekatan klasikal, pendekatan kelompok dan individual.

Sebagaimana ungkapan Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

*“Metode pendekatan yang diberikan melalui pendekatan secara individual dan kelompok oleh guru pengampu ekstrakurikuler. Pendekatan secara individual diberikan per individu dalam pematatan kegiatan ekstrakurikuler menjelang pelaksanaan lomba atau hari tertentu, sementara pendekatan kelompok diberikan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung”.*³²

Layanan bimbingan karir yang dilaksanakan di SLB Mutiara Hati memakai metode pendekatan, sebagai berikut:

a. Metode Pendekatan Kelompok

Metode pendekatan kelompok dalam pelaksanaan berfokus pada guru pengampu yang aktif dalam memberikan pengarahan, memperagakan materi yang disampaikan kepada siswa. Pendekatan kelompok bertujuan untuk melatih siswa memiliki kepercayaan diri sehingga siswa dapat belajar untuk berinteraksi dengan siswa lain, melatih kekompakan dan sikap gotong royong siswa dalam melakukan pekerjaan setiap kelompok.

Pendekatan kelompok di SLB Mutiara Hati Bumiayu diberikan dalam bentuk ekstrakurikuler setiap hari senin-kamis dalam tenggat 90 menit dari jam 10.45-11.30 WIB. Jadwal kegiatan hari senin ekstrakurikuler sablon dengan guru pengampu Bapak Nafis Robbani S.Kom, hari selasa ekstrakurikuler komputer dengan

³² Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

guru pengampu Bapak Nafis Robbani S.Kom, hari rabu ekstrakurikuler keterampilan tangan dengan guru pengampu Ibu Yuliana Indriyaningsih S.Pd, hari kamis ekstrakurikuler cuci motor dengan guru pengampu Bapak Zaenal Umar S.Pd.

b. Metode Pendekatan Individual

Pendekatan individual di SLB Mutiara Hati Bumiayu diberikan ketika siswa melakukan pematatan menjelang pelaksanaan perlombaan atau bimbingan tambahan mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan individual ini dilakukan untuk mengembangkan pribadi siswa karena pada pelaksanaannya, pendekatan secara individual memberikan kedekatan antara guru pengampu dengan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler pada siswa tunarungu dapat berlangsung optimal dan efektif melalui metode khusus yang disesuaikan dengan kondisi siswa tunarungu yang mana memiliki kesulitan dalam komunikasi. Penerapan metode di SLB Mutiara Hati Bumiayu ialah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah dalam hal ini guru pengampu ekstrakurikuler memberikan arahan dan menyampaikan inti materi pada siswa. Metode ceramah yang digunakan pada siswa tunarungu menggunakan bahasa KOMTAL dan bahasa isyarat. Metode ceramah bisa mendukung siswa tunarungu dalam mengerti informasi. Penggunaan metode ceramah pada siswa tunarungu menjadi acuan pada siswa yang mengadakan gerak bibir dan bahasa tubuh. Sedangkan, pada metode demonstrasi yang di terapkan yakni metode dimana guru pengampu memberikan arahan atau contoh secara langsung melalui instruksi bahasa tubuh dan gerak bibir. Metode demonstrasi diterapkan pada siswa tunarungu untuk memberikan contoh atau bentuk praktik langsung pada materi yang dipelajari. Dengan kedua metode tersebut, diharapkan siswa tunarungu bisa mengerti pada informasi pendidik pengampu serta dapat memahami

pesan orang lain baik melalui bahasa isyarat, KOMTAL dan bahasa lisan menggaunakan sisa-sisa pendengarannya.

2. Penerapan Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan *Soft skill* Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes

Pemberian bimbingan karir melalui kegiatan ekstrakurikuler diberlakukan sesuai dengan kemampuan dan keadaan para siswa untuk mengembangkan *soft skill* siswa tunarungu. Keterampilan yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler di SLB Mutiara Hati Bumiayu diberikan kepada seluruh siswa di sekolah luar biasa terutama untuk siswa tunarungu yang mana bertujuan untuk pengembangan *soft skill*.

Soft skill yang dimaksud ialah keterampilan berhubungan dengan kepribadian yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesionalan karir, *soft skill* yang ditekankan terutama kemampuan intrapersonal. *Soft skill* intrapersonal yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh dalam perencanaan karir yakni dapat membekali siswa akan persiapan kerja, sehingga akan mempermudah siswa untuk membuat perencanaan karir. Kemampuan intrapersonal dapat tumbuh melalui proses pembelajaran dan proses pembiasaan pada kehidupan sehari-hari. Yang dimaksudkan kemampuan *soft skill* intrapersonal ialah memiliki sifat kemandirian, kepercayaan diri yang tinggi, tanggung jawab dan memiliki kejujuran.

Soft skill Menurut Yandria Elmasari, mengutamakan intrapersonal skills lebih utama untuk diperbaiki dulu ketika ingin memiliki hubungan dengan individu lain.³³ Adapun *soft skill* intrapersonal yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:³⁴

³³ Yandria Elmasari, 'Inovasi Pembelajaran Metakognitif Berbasis Softskill Pada Pendidikan Vokasi Dalam Mendukung Dunia Industri 4.0', *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7.4 (2022), 1385–90 <<https://doi.org/10.29100/jipi.v7i4.3645>>.

³⁴ Yandria Elmasari, 'Inovasi Pembelajaran Metakognitif Berbasis Softskill Pada Pendidikan Vokasi Dalam Mendukung Dunia Industri 4.0', *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7.4 (2022), 1385–90 <<https://doi.org/10.29100/jipi.v7i4.3645>>.

a. Mengembangkan pemahaman diri dalam berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi melalui pemahaman diri dalam hal ini ialah kemampuan baik berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan pengaturan emosi yang baik. Bagi orang yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, baik melalui gerak bibir dan gerak tangan. Keterbatasan yang dirasakan siswa Tunarungu salah satunya dalam hal komunikasi. Siswa tunarungu cenderung mengalami kesulitan dalam mengolah kata, kalimat dan sering mengulang-ulang kalimat sederhana. Hal itulah yang menjadikan siswa tunarungu merasa kesulitan untuk berkembang dan hidup lebih mandiri. Namun, siswa tunarungu mempunyai kesamaan kewenangan guna dapat hidup lebih mandiri.

Dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja sesuai proses perencanaan transisi sekolah SLB Mutiara Hati menggunakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan pelatihan kepada siswa. Berdasarkan informasi strategi yang dilakukan SLB Mutiara Hati Bumiayu dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi yakni dengan memakai bahasa bibir dan menggunakan bahasa isyarat baku. Strategi ini diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode pendekatan kelompok dan individual. Setiap guru pengampu ekstrakurikuler telah dibekali kemampuan bahasa isyarat untuk memberikan pembelajaran dan pelatihan kepada siswa. Alhasil, siswa tunarungu yang awal mula masih menggunakan bahasa isyarat rumahan, kini telah menggunakan bahasa isyarat baku.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yang melihat perkembangan komunikasi subjek Mamlu dan Anjah:

“Alhamdulillah setelah disini, Mamlu dan Anjah sudah bisa belajar bahasa isyarat baku yang sesuai, karena sebelumnya masih menggunakan bahasa rumahan”.³⁵

Berdasarkan hasil pernyataan diatas, Subjek Mamlu dan Anjah sudah mulai beradaptasi dengan baik dalam hal berkomunikasi. Subjek mulai menghilangkan bahasa isyarat rumahan dibuktikan dengan mulai berinteraksi berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat baku pada guru dan teman sebaya.

Pengenalan bahasa baku isyarat pertama kali dilaksanakan di sekolah yakni dengan proses pembelajaran didalam kelas dan proses kegiatan ekstrakurikuler (belajar diluar) setelah kegiatan di sekolah berakhir yakni selepas pulang sekolah. Karena, proses belajar dilakukan didalam ruang kelas dan juga diluar (*outdor*). Seperti penuturan Ibu Yuliana selaku guru koordinator ekstrakurikuler:

*“Disini kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dilakukan didalam ruangan saja mba, tapi ada juga yang diluar. Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler cuci motor itu dilaksanakan diluar ruangan mba. Tempatnya diarea parkir”*³⁶

Pernyataan tersebut, menjadi cara yang dilakukan sekolah selain memberikan pembelajaran di ruang kelas, sekolah memberikan pembelajaran di luar (*outdor*) guna membuat siswa memiliki rasa nyaman terhadap lingkungan dan tidak membuat siswa jenuh di dalam kelas.

Soft skill yang dikembangkan untuk siswa tunarungu menjadikan siswa memiliki perkembangan akademik dari yang

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, 15 November 2023, Pukul 12.14 WIB

tidak memiliki kosakata menjadi bertambahnya bahasa kosakata, memiliki perkembangan sosial-emosioanal yang positif karena adanya banyak interaksi dengan teman sebaya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Himah Nurseha selaku guru kelas siswa tunarungu:

“Lulu dengan Bikrah memiliki banyak perkembangan positif setelah mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurkuler, seperti menjadi tambah percaya diri yang ditandai dengan Lulu berani tampil mengikuti lomba nari. Kemudian bertambahnya kosakata, karena Lulu dan Bikrah tidak hanya memiliki teman dilingkup sekolah saja, namun memiliki teman di SLB lain dan sudah mau berinteraksi dengan lingkungan rumah.”³⁷

Dari hasil wawancara diatas, mengungkapkan bahwa guru melatih dalam kegiatan ekstrakurikuler membentuk Subjek Mamlu dan Anjah dalam mengembangkan pemahaman diri dalam kemampuan berkomunikasi yang semula menggunakan bahasa rumahan, kini telah menggunakan bahasa isyarat baku, serta telah mengembangkan kosakata baru untuk dapat berkomunikasi lebih tenang, jelas dan efektif.

b. Mengembangkan kepercayaan diri

Kepercayaan diri dapat diperoleh dengan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada.³⁸ Siswa tunarungu memiliki keterbatasan dalam komunikasi, sehingga pada komunikasi verbal mereka menggunakan tulisan dan secara non verbal menggunakan bahasa isyarat. Siswa tunarungu biasanya menunjukkan harga diri yang rendah. dan cenderung untuk menutup diri dengan lingkungannya. Dalam hal ini, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa tunarungu diharapkan untuk memiliki kepercayaan diri yang

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Himah Nurseha, 01 Agustus 2023, Pukul 12.17 WIB

³⁸ Bunga Asriandhini, Merliana Nur Khasidah, and Pramudita Nugraha Adi Kristika, ‘Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi Dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu’, *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2.2 (2020), 71 <<https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>>.

tinggi, salah satunya dengan membangun public speaking yang baik serta, memiliki kepercayaan diri apabila bertemu dan berhadapan dengan banyak orang. Beberapa teknik yang dilakukan di SLB Mutiara Hati Bumiayu yaitu:

1. Meminimalisir rasa takut dan kecemasan. Dalam hal ini disebabkan karena faktor ketidakbiasaan dalam suatu hal. Untuk itu, perlu adanya kesesuaian diri dengan lingkungan.
2. Memperbanyak interaksi dengan banyak orang. Dalam hal ini, siswa tunarungu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dituntut untuk bertemu antar siswa baik dengan berbagai kekhususan. Sehingga, dari sinilah akan melatih keberanian dan kepercayaan diri.
3. Dukungan sosial. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh salah satu faktor yakni adanya dukungan sosial. Dalam hal ini dukungan sosial baik berbentuk emosional, informasi atau dukungan nyata baik dari sanak saudara, rekan dan lingkungan yang menjadi sumber sokongan sosial.³⁹ Dengan adanya dukungan sosial, seseorang mempunyai kepercayaan diri dan mempunyai rasa aman serta nyaman. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dilatih untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Himah, selaku wali kelas subjek Mamlu dan Anjah:

“Dulu Subjek Mamlu pernah merasa minder, kurang percaya diri akan kemampuannya padahal ia punya bakat dalam lukis. Terus sekolah akhirnya memasukan lulu ke ekskul seni lukis dan alhamdulillah nya kemarin juara. Kalau subjek Anjah sering merasa kurang percaya diri karena ia sering tidak masuk sekolah karena sakit. Tapi dari situ, saya selalu support, selalu dukung dan mengikutkan Anjah ke beberapa

³⁹ Kresna Agung Yudhianto and Ikrima Rahmasari, ‘Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Siswa Tunarungu’, *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18.1 (2020), 1–7.

ekstrakurikuler. Alhamdulillah Anjah sudah dapat berinteraksi lagi dengan teman sebayanya.”⁴⁰

Ibu Yuliana juga mengungkapkan bahwa siswa tunarungu lainnya pun mengalami perubahan yang mana memiliki sikap kepercayaan diri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana dijelaskan pada saat wawancara:

”Dulu disini ada mba, salah satu siswi tunarungu yang selalu pakai masker, padahal kan udah gak covid ya. Dia gak mau dilepas maskernya sama sekali, kemana-mana selalu pakai masker. Terus setelah saya bujuk, saya beri motivasi dan dia juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mana banyak interaksi dengan orang lain, perlahan jadi mau lepas masker.”⁴¹

Dari paparan hasil wawancara diatas, setelah subjek Mamlu dan Anjah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kepercayaan diri subjek Mamlu dan Anjah mulai meningkat dan subjek mulai memahami potensi yang ada dalam dirinya.

c. Mengembangkan kemampuan bekerjasama

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat melakukan kemampuan bekerjasama efektif dan produktif dengan kesadaran diri dan pengaturan emosi yang baik, sehingga akan membentuk lingkungan kerja yang baik. Keterampilan kerjasama tersebut diharapkan dapat membentuk siswa memiliki karakter yang kreatif, pantang menyerah dan keingintahuan besar. Manfaat adanya kerja sama kelompok, antara lain:⁴² 1) menumbuhkembangkan kesadaran untuk memiliki sikap tolong menolong antar sesama; 2) menumbuhkan rasa keakraban dan kekompakan; 3) menambahkan kecakapan berkomunikasi; 4) menambah kepandaian; 5) meminimalisir pandangan negatif terhadap persaingan antar sesama teman. Dengan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Himah Nurseha, 01 Agustus 2023, Pukul 12.17 WIB

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, 15 November 2023, Pukul 12.14 WIB

⁴² Rini Yusra and Jamaris, ‘Pelaksanaan Kerjasama Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 16 Padang’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 327–32 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/952>>.

demikian, kerjasama antar siswa menjadikan siswa kompak, mandiri dan bertanggung jawab.

Kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler mulai dilatih dengan siswa mempersiapkan peralatan sebelum kegiatan dimulai dan merapikan kembali setelah peralatan digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zaenal Umar selaku guru pengampu ekstrakurikuler cuci motor:

“Salah satunya melatih kerja sama antar siswa. Kaya kegiatan ekstrakurikuler cuci motor itu sebelum dan sesudah pelaksanaan siswa dilatih untuk mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dan membereskan kembali peralatannya dengan menyimpannya ditemepat semula”⁴³

Pernyataan hasil wawancara tersebut bahwa siswa diharapkan memiliki rasa keakraban dan kekompakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mana akan menjadikan siswa memiliki pertamanan yang positif dan luas dan mau bekerja sama dengan teman sebaya.

Ibu Maslakhathu Zuhriin selaku guru pengampu ekstrakurikuler seni lukis, juga mengungkapkan bahwasanya Subjek Mamlu dan Anjah sangat menyukai kegiatan kelompok dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana dijelaskan pada saat wawancara.

“Kegiatan ekstrakurikuler seni lukis itu ada yang menggunakan metode kelompok dan individu. Mamlu dan Anjah itu mau dan senang berbagi papan lukis karena bahan untuk melukis itu menggunakan papan yang besar, jadi siswa harus bekerjasama bergantian menyelesaikan lukisan.”⁴⁴

Dari pernyataan Ibu Maslakhathu Zuhriin, kegiatan ekstrakurikuler yang menggunakan metode kelompok sangat melatih siswa untuk dapat bekerjasama bersama orang lain untuk memecahkan suatu permasalahan. Pengembangan sikap kerjasama dalam tim, secara tidak langsung mengembangkan interaksi antar siswa dan melatih

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Umar. Rabu 15 November 2023 Pukul 12.15 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Maslakhathu, Rabu 15 November 2023 Pukul 13.10 WIB

kemampuannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode kelompok perlu adanya keterlibatan dan arahan oleh guru pengampu ekstrakurikuler untuk dapat mengembangkan sikap kekompakan antar siswa.

d. Mengembangkan kemampuan etika, moral dan sikap profesional

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan memiliki kemampuan etika, moral dan profesional yang mana ditunjukkan dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh serta mempunyai antusias besar. Sebagaimana penuturan Ibu Yuliana selaku guru koordinator ekstrakurikuler:

“Mamlu dan Anjah itu anaknya rajin berangkat eskul dan punya semangat yang tinggi. Hanya Anjah saja terhalang dengan penyakitnya jadi sering gak masuk sekolah”⁴⁵

Berdasarkan argumen diatas, diperoleh bahwa siswa memiliki sikap profesional yang baik. Hal ini terlihat ketika subjek mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan rutin setiap minggu selepas kegiatan sekolah berakhir dengan penuh semangat dan bersungguh-sungguh. Kegiatan ekstrakurikuler juga mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan etika dan moral yang baik yang mana dibentuk dengan suatu pembiasaan positif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuliana selaku guru koordinator ekstrakurikuler:

“Guru-guru pengampu ekstrakurikuler disini kalau sebelum dan sesudah memberikan materi kepada anak-anak diawali dan diakhiri dengan pembacaan doa dan setelah kegiatan berakhir ada evaluasi sedikit dari guru buat anak-anak dan biasanya ada sedikit pemberian nasihat atau motivasi, kemudian siswa disini ketika masuk dan keluar kelas cium tangan guru terlebih dahulu sebagai penghormatan”⁴⁶

Dengan demikian anak dapat menumbuhkembangkan sikap etika terpuji terhadap guru. Tingkah laku terpuji dapat mengantarkan siswa untuk menjadi pribadi dan berkarakter.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, 15 November 2023, Pukul 12.14 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, 15 November 2023, Pukul 12.14 WIB

Arahan pemberian tingkah laku terpuji juga diberikan oleh seluruh siswa pada saat siswa datang ke sekolah dipagi hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ernie selaku Kepala Sekolah SLB Mutiara Hati Bumiayu:

*“Setiap pagi disini ada pembiasaan 5S mba, kalau pagi-pagi itu didepan gerbang selalu ada guru yang menyambut siswa. Biasanya siswa memberikan salam dan cium tangan kepada guru”.*⁴⁷

Dari arahan tersebut membentuk siswa mempunyai sikap, tingkah laku terpuji terhadap guru serta memberikan kualitas hubungan sehat pada pendidik. Selain itu, etika moral siswa tercermin pada sikap Subjek Lulu yang menjadi pendorong bagi teman-teman tunarungu lainnya untuk merayakan hari guru dengan membuat kejutan kecil pada guru kelas berupa kue dan bingkisan kado sebagai wujud ucapan terimakasih dan rasa hormat siswa kepada guru.

Upaya pengembangan *soft skill* melalui bimbingan karir di SLB Mutiara Hati Bumiayu diharapkan siswa tunarungu mampu mengembangkan *soft skill* terutama *soft skill* intrapersonal yang mana akan menjadikan siswa tunarungu memiliki rasa kepercayaan diri, memiliki sikap mandiri dan tanggung jawab serta membekali siswa tunarungu untuk dapat menggapai mimpi dan cita-citanya. Dari hasil pelaksanaan bimbingan karir yang telah diterapkan di SLB Mutiara Hati Bumiayu dilihata terdapat perubahan pada pola pikir dan perilaku pada siswa tunarungu agar tercapai individu mandiri serta memiliki kesiapan bersaing di lingkungan kerja.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

3. Implementasi Program Bimbingan Karir

a. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Karir Pada Siswa Tunarungu

Pada pemberian bimbingan karir memiliki fase pelaksanaan untuk diterapkan yakni assesment, konsep program, implementasi pelaksanaan layanan, evaluasi.⁴⁸ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah SLB Mutiara Hati mengenai tahapan pelaksanaan bimbingan karir menyatakan sebagai berikut:

*“Pada saat awal pendaftaran siswa, orangtua dan guru dipertemukan, kemudian kami menanyakan minat, hobi atau potensi bawaan anak atau dilakukan dengan guru mengamati siswa secara individual untuk melihat kesukaan atau hobi”.*⁴⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, tahapan awal pelaksanaan bimbingan karir yakni dengan tahapan assesment atau penilaian. Pada tahap ini merupakan tahap eksplorasi dimana melalui orangtua dan guru akan mengidentifikasi minat, bakat dan potensi siswa. Dimana guru dan orangtua berdiskusi dan saling bertukar pikiran informasi mengenai karakter dan hobi atau kesukaan anak di rumah. Dan apabila, informasi tersebut tidak didapatkan dari orangtua, maka guru akan melakukan assesment lain dengan instrumen peminatan yang dapat mengungkapkan kecenderungan anak pada suatu hal atau kompetensi yang dimiliki.

Tahapan selanjutnya yakni tahap perencanaan program. Pada tahap ini siswa diklasifikasikan berdasarkan peminatan, misalnya ekstrakurikuler cuci motor, seni lukis, komputer dan lain-lain. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Ernie

⁴⁸ Muhibbu Abivian, ‘Optimalisasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan Di SMAN 1 Gegecik’, *Department of Islamic Guidance Counseling (BKI), Faculty of Ushuluddin Adab and Da’wah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 3.1 (2020), 111–22 <<https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i1.6959>>.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

Octaviyanti selaku Kepala Sekolah SLB Mutiara Hati Bumiayu sebagai berikut:

*“Apabila potensi anak telah ditemukan, itu dikembangkan sesuai dengan bentuk ekstrakurikuler yang tersedia disini”.*⁵⁰

*“Pada pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru pengampu ekstrakurikuler yang masih kita ambil dari guru disekolah dan siswa dikelompokkan sesuai dengan kategori kebutuhan khusus dan peminatan yang dimiliki dan dapat juga dikategorikan mengikuti alur juknis lomba dari Dinas Pusat sesuai dengan lomba yang akan dilombakan”.*⁵¹

Dari paparan diatas, dalam tahap perencanaan program ini, siswa telah dikelompokkan sesuai dengan peminatan dan kompetensi dasar yang dimiliki. Sehingga, siswa dapat lebih fokus dan dapat menumbuhkan kemampuan serta *soft skill*. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah SLB Mutiara Hati Bumiayu sebagai berikut:

*“Tahap pelaksanaan bimbingan karir ini dilakukan secara bersamaan yakni dengan bimbingan individu dan kelompok. Bimbingan individu dilakukan pada saat menjelang pelaksanaan perlombaan”.*⁵²

*“Disini kita lebih mengedepankan metode kelompok dan individual.”*⁵³

Hasil wawancara tersebut, pelaksanaan bimbingan karir lebih mengedepankan dengan bimbingan kelompok. Dimana bimbingan kelompok lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan karir. Melalui kegiatan bimbingan karir dapat meningkatkan *soft skill* dan kesiapan beriwarausaha dimasa depan, yang mana siswa akan mendapatkan ilmu, bekal kemampuan serta menumbuhkembangkan semangat kewirausahaan dipadukan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

dengan ketenangan, kreatif, dan mandiri. Tahap implementasi pelaksanaan layanan dimana pada tahap ini menggunakan layanan dan metode yang telah disesuaikan. Dalam hal ini, penyiapan sarana dan prasarana sudah memadai untuk menunjang siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi layanan bimbingan karir diharapkan mampu memenuhi peran guru dalam mengampu kegiatan ekstrakurikuler yang ada untuk dapat mengoptimalkan minat dan bakat serta mengembangkan *soft skill*.

Selanjutnya pada tahap akhir yakni tahap evaluasi. Sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah SLB Mutiara Hati Bumiayu sebagai berikut:

*“Bentuk evaluasi disini dilakukan dengan melihat perkembangan siswa di ekstrakurikuler tersebut untuk dilanjutkan kembali atau diarahkan mengikuti ekstrakurikuler lain, bentuk evaluasi ini dilakukan pada saat awal 2-3 bulan siswa mengikuti ekstrakurikuler”.*⁵⁴

Tahap evaluasi diberikan setelah tahap implementasi layanan. Evaluasi diberikan pada aspek proses layanan dan hasil layanan bimbingan karir dimana dengan adanya peninjauan ulang terhadap siswa.

Dari hasil wawancara terkait tahap pelaksanaan bimbingan karir, peneliti memperoleh bahwa guru pengampu ekstrakurikuler melakukan bimbingan karir kepada siswa tunarungu pada pemberian bimbingan individu dan kelompok. Tahapan pelaksanaan bimbingan karir dimulai dengan Asessment kebutuhan siswa untuk mempertimbangkan kondisi dan melihat potensi bawaan atau hobi yang disukai siswa. *Kedua*, Tahap perencanaan program dengan merumuskan atau menggolongkan siswa sesuai dengan kebutuhan khusus yang dimiliki. *Ketiga*, tahap implementasi layanan. Pada tahap ini guru pengampu ekstrakurikuler melaksanakan bimbingan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB

secara individu dan kelompok pada siswa dengan pemberian keterampilan serta pemberian motivasi dan dukungan dan *Keempat*, tahap evaluasi dimana adanya peninjauan ulang terhadap perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama 2-3 bulan.

b. Tahap Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam tahap pendampingan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Mutiara Hati, dapat dilakukan dengan metode individu dan kelompok, sebagai berikut:

1) Metode pendampingan kelompok

Dalam pendampingan kelompok siswa tunarungu pada kegiatan ekstrakurikuler di SLB Mutiara Hati menggunakan jenis kelompok tugas. Kelompok tugas yang dimaksudkan ialah guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler memberikan arahan, isi dan topik materi kegiatan kelompok berdasarkan ketetapan pendidik pengampu.⁵⁵ Dengan demikian biasanya, setiap pendidik pengampu membahas topik kegiatan dan menyelesaikan sesuai dengan proporsi masing-masing kelompok kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh ibu Yuliana Indriyaningsih selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

*“Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler guru pengampu telah menentukan topik pembahasan yang akan disampaikan kepada siswa dan dalam penyelesaian setiap topik pembahasan berbeda antar kelompok sesuai dengan kemampuan individu tersebut, semisal dalam kelompok keterampilan tangan, topik pembahasan minggu pertama tidak selalu dapat selesai dalam jangka waktu satu minggu, melainkan dapat 2-3 minggu. Hal ini disebabkan karena keterbatasan siswa yang dimiliki, khususnya siswa tunarungu”*⁵⁶

⁵⁵ Armila Armila, ‘Bimbingan sKelompok Dalam Mengatasi Stres’, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 2.1 (2020), 113 <<https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2056>>.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, 15 November 2023, Pukul 12.14 WIB

Dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: *pertama* setelah kegiatan belajar mengajar didalam kelas selesai, anak-anak yang berkumpul sesuai dengan ekstrakurikuler masing-masing; *kedua* pembacaan doa bersama-sama sebelum memulai kegiatan; *ketiga* guru pengampu menyampaikan materi atau tema; *keempat* pendidik pengampu menyampaikan pelajaran dan contoh kepada siswa; *kelima* guru pengampu mendampingi siswa sampai dengan pembelajaran berakhir; *keenam* penutup pembacaan doa dan pemberian motivasi kepada siswa.

2) Metode pendampingan individu

Dalam pendampingan individu pada kegiatan ekstrakurikuler di SLB Mutiara Hati Bumiayu diberikan pada saat anak membutuhkan materi tambahan atau ketika anak membutuhkan *privat* bersama guru ketika menjelang pelaksanaan perlombaan

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam hal ini merupakan kegiatan akhir dari implementasi dimana Tahap evaluasi dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan karir untuk membangun *soft skill*. Tahap evaluasi dilakukan secara non-terstruktur, namun terdapat laporan kegiatan yang bersifat naratif.

4. Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir

Pelaksanaan bimbingan karir memiliki hambatan seperti guru pengampu ekstrakurikuler maupun guru kelas, diantaranya:

a. Hambatan Bagi Guru Pengampu Ekstrakurikuler

Pada pendidik pengampu ekstrakurikuler ketidakmampuan spesifik bidang ekstrakurikuler yang diampu oleh masing-masing guru karena pada saat ini sekolah belum memiliki guru yang ahli dalam bidang ekstrakurikuler dan mengambil guru pengampu ekstrakurikuler dari beberapa guru kelas. Selain itu, hambatan yang dirasakan bagi guru pengampu ekstrakurikuler ialah belum adanya usaha kerja sama atau MOU dengan perusahaan yang membuka

tenaga kerja untuk anak yang berkebutuhan khusus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ernie Octaviyanti, sebagai berikut:

“Guru pengampu ekstrakurikuler disini masih bukan guru ahli sesuai dengan bidang ekstrakurikuler yang diampu dan kita masih belum ada kerjasama dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri)”.⁵⁷

b. Hambatan Bagi Guru Kelas atau Wali Kelas

Hambatan yang dirasakan pada pendidik atau wali kelas ialah keterbatasan pendidik yang mana kurang sesuai dengan jumlah rombel dan guru kelas yang merangkap sebagai guru pengampu ekstrakurikuler, sehingga mengganggu mobilitas pembelajaran dan apabila terdapat jadwal yang bertabrakan harus mengorbankan salah satu. Selain itu, masih terdapat jadwal kelas yang bertabrakan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ibu Ernie Octaviyanti, sebagai berikut:

“Kendala setiap tahun atau awal ajaran baru yang kita rasakan ialah adanya bentrok jadwal kelas dengan ekstrakurikuler karena kita disini masih keterbatasan guru, antara jumlah rombel dengan jumlah guru tidak seimbang dan jumlah pengampu ekstrakurikuler masih mengambil dari guru kelas kemudian manakala ada mobilitas ataupun kegiatan sekolah yang diselenggarakan oleh dinas pusat, guru yang didelegasikan harus meninggalkan kelas dan tanggung jawab ekstrakurikuler”.⁵⁸

c. Hambatan Bagi Siswa Tunarungu

Hambatan yang dirasakan bagi siswa tunarungu dalam pelaksanaan bimbingan karir ialah keterbatasan komunikasi yang dirasakan bagi siswa tunarungu, sehingga informasi yang didapat seringkali tidak sesuai.

⁵⁷ Hasil wawancara Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 15 November 2023, Pukul 12.21 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 15 November 2023, Pukul 12.21 WIB

Hal ini sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ibu Ernie Octaviyanti, sebagai berikut:

*“Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, siswa tunarungu memiliki kendala dalam bahasa isyarat karena terkadang terdapat suatu pemahaman yang berbeda”.*⁵⁹

5. Pencapaian Pelaksanaan Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan *Soft skill* Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Bumiayu

Pencapaian dalam pelaksanaan bimbingan karir melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan *soft skill* siswa tunarungu terlihat dalam adanya peralihan tingkah laku baik siswa tunarungu selama di sekolah dan di rumah. Siswa tunarungu awalnya memiliki sifat kurang percaya diri, minder dan menarik diri dari interaksi sosial di masyarakat, kini melalui bimbingan karir dalam kegiatan ekstrakurikuler telah memberikan dampak dan pengaruh positif yang besar bagi siswa tunarungu.

Hal ini ditandai dengan adanya kemajuan penambahan kosakata sehari-hari, pembiasaan bahasa baku SIBI dan BISINDO perkembangan *soft skill* pada diri siswa tunarungu, seperti memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sikap kemandirian dan rasa tanggung jawab. Hal ini sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ibu Ernie Octaviyanti, sebagai berikut:

*“Guru pengampu ekstrakurikuler disini telah dibekali untuk memiliki kemampuan bahasa baku SIBI dan BISINDO, sehingga akan mempermudah siswa tunarungu dalam pembelajaran”.*⁶⁰

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler aspek *soft skill*, siswa tunarungu mampu memiliki kemampuan intrapersonal yang baik seperti menumbuhkan sikap rasa percaya diri, jujur, tanggung jawab, kontrol diri dan kepercayaan diri. Hal ini ditandai seperti

⁵⁹ Hasil wawancara Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 15 November 2023, Pukul 12.21 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara Ibu Ernie Octaviyanti, Rabu 15 November 2023, Pukul 12.21 WIB

menumbuhkan sikap tanggung jawab seperti pada kegiatan cuci motor, siswa tunarungu terlatih untuk bersikap tanggung jawab dalam merapihkan peralatan yang selesai digunakan. Keberhasilan lain dapat dilihat dari segi ibadah dapat dilihat pada siswa yang telah mampu secara mandiri melakukan doa ketika akan belajar dan setelah belajar dilaksanakan. Keberhasilan dibidang segi kebersihan dapat dilihat dengan adanya siswa tunarungu yang memiliki kemampuan untuk melindungi lingkungan sekolah dengan menciptakan limbah di area yang ditentukan, dan tidak mengotori lingkungan. Pencapaian tersebut telah memberikan dorongan dan dukungan untuk mengembangkan *soft skill* siswa tunarungu pada kegiatan bimbingan karir melalui bentuk ekstrakurikuler di SLB Mutiara Hati Bumiayu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Diketahui bahwa berdasarkan temuan pembahasan penelitian, bentuk bimbingan karir untuk mengembangkan *soft skill* siswa tunarungu di SLB mutiara hati bumiayu dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan pendekatan individual dan kelompok. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti ekstrakurikuler cuci motor, komputer, sablon, seni lukis, keterampilan tangan. Dalam pelaksanaan pendekatan individual dan kelompok, metode yang diterapkan berupa metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah diberikan dengan guru ekstrakurikuler memberi arahan dan materi inti kepada siswa tunarungu dengan menggunakan bahasa KOMTAL dan bahasa isyarat, sementara metode demonstrasi diberikan dengan bentuk praktik langsung pada materi yang dipelajari.

Penerapan bimbingan karir untuk mengembangkan *soft skill* siswa tunarungu di SLB mutiara hati bumiayu menekankan pada *soft skill* intrapersonal, dimana siswa tunarungu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan kepercayaan diri, kemampuan bekerjasama dan kemampuan etika, moral dan sikap profesional.

B. Saran

1. Bagi guru pengampu ekstrakurikuler, peneliti berharap untuk terus mengasah keterampilan siswa agar mengembangkan *soft skill*, tetap terus memotivasi agar siswa dapat percaya diri akan kemampuannya dalam membekali siswa untuk menghadapi masa transisi sekolah ke dunia kerja. Karena dalam hal ini, bimbingan karir diperlukan untuk menunjang karir dan memberikan kesempatan siswa tunarungu untuk dapat bersaing dengan dunia kerja.
2. Bagi anak berkebutuhan khusus dengan gangguan pendengaran (tunarungu), peneliti berharap untuk tetap percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan tetaplah bermimpi sesuai dengan cita-cita yang

diinginkan. Jangan pernah merasa rendah diri akan keterbatasan yang dimiliki, karena pada dasarnya anak berkebutuhan khusus, terkhusus keterbatasan pendengaran memiliki peluang seperti anak pada umumnya dalam menentukan karir meski dengan keterbatasan yang ada.

3. Bagi sekolah, peneliti berharap sekolah dapat mengembangkan layanan bimbingan karir siswa tunarungu untuk dapat menunjang *soft skill* yang dimiliki.
4. Bagi pengkaji selanjutnya, peneliti berharap untuk mengembangkan riset ini dengan berfokus bimbingan karir anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk mendalami lebih jauh dan dapat menggunakan penelitian selanjutnya dengan metode kuantitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abivian, Muhibbu, 'Optimalisasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan Di SMAN 1 Gegecik', *Department of Islamic Guidance Counseling (BKI), Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 3.1 (2020), 111–22 <<https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i1.6959>>
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', 6.1 (2022), 974–80
- Agung budi prabowo, Agungbudiprabowo, Nurhudaya Nurhudaya, and Amin Budiamin, 'Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super Untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4.1 (2018), 14 <<https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.5725>>
- Agusdiani, D, 'Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLBN 1 Bengkulu Selatan', 2020 <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6469>>
- Akhyar, Taufik, 'Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Karir Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) Di Slb Negeri Kandangan', *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2.1 (2020), 43–47 <<https://doi.org/10.30872/ibk.v2i1.649>>
- An-Nizzah, Humairah Wahidah, Sunardi, and Abdul Salim, *Magister Pendidikan Luar Biasa Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2018*, 2018
- Ananto, Dr. Purnomo, *Soft Skill Untuk Pendidikan Vokasi: Life Skills Education*, 2020
- Andini, Meilina Juwita, 'Studi Deskriptif Bimbingan Karir Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu Di SMALB', *Speed Journal : Journal of Special Education*, 4.1 (2020), 52–57 <<https://doi.org/10.31537/speed.v4i1.334>>
- Anwar, Saiful, 'Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Menurut Tafsir Fi Zilalil Qur'an', *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.52615/jie.v6i1.190>>
- Arifin, Mohamad Zaenal, 'Pemenuhan Aksesibilitas Pendidikan Penyandang Disabilitas Dalam Al Qur'an', *Dirasah*, 3.2 (2020), 168–89 <<https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>>
- Armila, Armila, 'Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stres', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2.1 (2020), 113 <<https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2056>>

- Asriandhini, Bunga, Merliana Nur Khasidah, and Pramudita Nugraha Adi Kristika, 'Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi Dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu', *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2.2 (2020), 71 <<https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>>
- Aulia, Fikri, 'Konsep Konsep Pengembangan Layanan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kurikulum 2013', *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.2 (2019), 31–35 <<https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.27>>
- Deryane, Imalinda, 'Pentingnya Soft Skills Terhadap Pengembangan Karir Mahasiswa Ke Depan', *Jurnal Rekaman*, 7.1 (2023), 68–75
- Elmasari, Yandria, 'Inovasi Pembelajaran Metakognitif Berbasis Softskill Pada Pendidikan Vokasi Dalam Mendukung Dunia Industri 4.0', *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7.4 (2022), 1385–90 <<https://doi.org/10.29100/jupi.v7i4.3645>>
- Febriani, Riska, Masduki Asbari, Ahmad Yani, Universitas Insan, and Pembangunan Indonesia, 'Resensi Buku : Berani Berubah Untuk Hidup Lebih Baik', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01.01 (2023), 1–6
- Fikriyani, Devi Nurul, 'Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Negeri Jakarta , Indonesia', *Bimbingan Konseling*, 2021
- Hadi, P, A Yasser, and S N O Kasim, 'Mengembangkan Softskill Siswa SMK Melalui Model Bimbingan Karir Masa Depan Saat Studi From Home (SFH)', *Seminar Nasional Pengabdian ...*, 1, 2019, 1004–8 <<http://103.76.50.195/semnaslpm/article/view/18502>>
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Hasan Sazali, pertama, 2020
- Kamaruddin, 'Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra : Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang', 1 (2019), 56–76
- Khotimah, Khusnul, 'Bimbingan Orangtua Untuk Meningkatkan Resiliensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Desa Wlahar Wetan Kabupaten Banyumas', 2022
- Luthfiyah, F, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020 <http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitai_f.docx>
- Melisa, Esti, 'Strategi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di Slb Negeri 1 Sinjai', 2021
- Nadya, A, E Purwanta, and M Nurwangid, 'Konseptualisasi Bimbingan Karier

- Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Ortopedagogia*, 8.20 (2022), 27–34
 <<http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/25228>>
 <<http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/download/25228/10255>>
- Ningsih, Deska Ayu, 'Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Soft Skill Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota', 2021
- Nurbaeti, Rizki Umi, Zulfikar Zulfikar, and Moh Toharudin, 'Pembelajaran Ramah Anak Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi', *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 7.2 (2020), 99
 <<https://doi.org/10.24036/scs.v7i2.215>>
- Purnama, Liani, 'Pengaruh Soft Skill Terkait Perencanaan Karir Mahasiswa', April, 2022, 58–62
- Rahmah, Fifi Nofia, 'Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya', *Quality*, 6.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>>
- Rosyada, Syeilla Amrina, and Azis Muslim, 'Tunawicara Di SmpIb Ypac Palembang Implementation Of Career Guidance Service For Pendahuluan', *Acta Islamica Counsesnesia: Counselling Research And Applications*, 1.2 (2021), 59–70
- Sari, Novita, *Bimbingan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap*, 2022
- Satriawan, Andri, Sugeng Sutiarto, and Undang Rosidin, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Terintegrasi Soft Skills Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.2 (2020), 950–63 <<https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.314>>
- Sherly, Natasha Imaculata, 'Sekolah Inklusi Pusat Terapi Anak Berkebutuhan Khusus' (Unika Soegijaoranata Semarang, 2021)
- Sriwahyuningsih, Vera, and Mufadhal Barseli, 'Efektifitas Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Dalam Berpikir Kritis Melalui Kegiatan Ko / Estra Kurikuler Di Sekolah', 6 (2022), 16451–56
- Suardipa, I Putu, I Ketut Widiara, and Ni Made Indrawati, 'Urgensi Soft Skill Dalam Perspektif Teori Behavioristik', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), 63–74
 <<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1393/1091>>
- Suchaina, Suchaina, Dwi Kartika, Khurotul Ayunin, and Fitriyah Fitriyah, 'Pendampingan Ekstrakurikuler Menjahit Untuk Meningkatkan Soft Skill Dan

Kesiapan Berwirausaha Siswa Madrasah Aliyah (MA) Sunan Ampel Keraton Pasuruan', *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15.2 (2019), 115–24 <<https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1722>>

Syahrul, Fahrudin, 'Strategi Bimbingan Karir Dalam Merencanakan Studi Lanjut Siswa Penyandang Disabilitas Di SLB Negeri 1 Parepare' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021)

Yudhianto, Kresna Agung, and Ikrima Rahmasari, 'Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Siswa Tunarungu', *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18.1 (2020), 1–7

Yusra, Rini, and Jamaris, 'Pelaksanaan Kerjasama Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 16 Padang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 327–32 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/952>>



